

**PENERAPAN METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SDN 057 LAMBEPADA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

MUHAMMAD TAKBIR

NIM: 10156121210

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE**

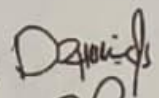
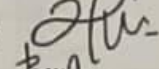
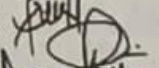
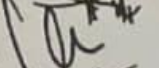
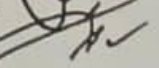
2026

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Penerapan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 057 Lambepada" yang disusun oleh saudara Muhammad Takbir, NIM: 10156121210, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqassyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 25 Februari 2026 M bertepatan 7 Ramadhan 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah-satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, dengan beberapa perbaikan.

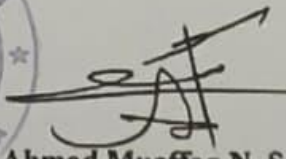
Majene, 7 April 2026 M
18 Syawal 1447 H

Ketua	: Darwis, S.Si.,M.Si.
Sekretaris	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.
Pembimbing I	: Bulqia Mas'ud, S.S.,M.Ed.
Pembimbing II	: Ahmad Ridhai Azis, S.Pd., M.Pd.
Penguji I	: Dr Usri, S.Pd.,M.Pd.
Penguji II	: Abd. Wahid, S.Ag., M.Pd.I.

()
()
()
()
()
()



Diketahui Oleh :
Ketua Jurusan,


Dr.Ahmad Muaftaq N, S.Ag.,M.Pd.
NIP. 197408151998031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Muhammad Takbir**, NIM: 10156121210, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Penerapan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 057 Lambepada” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk mengikuti ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 2 Februari 2026

Pembimbing I



Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed.
NIP. 198911102019032020

Pembimbing II



Ahmad Ridha Azis, S. Pd., M. Pd.
NIP. 199110012020121019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Takbir
NIM : 10156121210
Tempat, Tanggal Lahir : Tammejarra, 17 Februari 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Galung, Desa Tammejarra, Kecamatan Balanipa,
Kabupaten Polewali Mandar.
Judul : Penerapan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan
Keaktifan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 057
Lambepada

Penulis menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 8 April 2026
Penyusun,



Muhammad Takbir
NIM: 10156121210



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil 'aalamiin segala puji bagi Allah swt. Tuhan semesta alam yang senantiasa mencurahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw, kepada keluarga, beserta seluruh sahabatnya, dan semoga kelak seluruh umatnya mendapat syafaat dari beliau. Skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 057 Lambepada”** disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Wasilah, ST., MT., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene beserta Wakil Ketua I, II, III yang telah membina dan memimpin STAIN Majene menjadi tempat bagi peneliti untuk memperoleh ilmu.
2. Bapak Dr. Ahmad Muaffaq N, S. Ag., M. Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene.
3. Bapak Darwis, S. Si., M. Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Majene.
4. Ibu Bulqia Mas'ud, S. S., M. Ed. dan Bapak Ahmad Ridhai Azis, S. Pd., M. Pd. selaku pembimbing I dan II penulis, yang telah memberikan bimbingan,

arahan, serta masukan yang konstruktif sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Ibu Dr. Usri, M.,Pd. dan Bapak Abd. Wahid, S.Ag., M.Pd.I. selaku penguji I dan II penulis.
6. Segenap Staf Administrasi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian segala kelengkapan administrasi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
7. Alm. Bapak Hasbi Dullah, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN 057 Lambepada disaat peneliti melaksanakan penelitian di sana dan segenap guru SDN 057 Lambepada yang sudah banyak memberikan bantuan kepada penulis. Terkhusus kepada guru PAI Ibu Masni, S.Pd.I. penulis mengucapkan banyak terima kasih karena telah bersedia memberikan waktu untuk melakukan kegiatan eksperimen proses pembelajaran di kelas V SDN 057 Lambepada selama lima kali pertemuan terkait hal yang diteliti oleh penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Adik-adik kelas V yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan, Siddik, Iqbal, Wahyu, Ical, Rifa'i, Akbar, dan Sultan. Terima kasih atas diskusi-diskusi berisi maupun obrolan tidak berujung di kos, di kedai kopi, maupun di lorong-lorong gedos, yang membuat perjalanan skripsi ini terasa lebih ringan. Terima kasih telah saling mengingatkan untuk revisi dan tidak menyerah pada keadaan.
10. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021, khususnya kelas TP. 6 terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya selama perkuliahan.
11. Saudara-saudara penulis, Syaripuddin, Rasna, dan Siti Umrah, terima kasih atas kesediaannya yang membantu penulis dalam proses penelitian ini, baik

melalui dukungan, waktu, tenaga, maupun ide-ide yang diberikan. Bantuan tulus dari kalian menjadi salah satu faktor penting terselesaikannya skripsi ini.

12. Kepada kedua orang tua penulis, yang selalu mendukung, terima kasih telah menjadi pondasi terkuat dalam hidup saya. Terima kasih atas setiap peluh yang menetes dan setiap lelah yang kalian sembunyikan demi memastikan saya mendapatkan pendidikan yang layak.
13. Dan kepada diri saya sendiri, sebuah ucapan syukur yang paling dalam. Terima kasih karena tidak lelah berproses, dan terima kasih telah berani menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Majene, 17 Februari 2026

Penulis

Muhammad Takbir

NIM: 10156121210

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Hipotesis.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	9
G. Kajian Pustaka.....	11
BAB II TINJAUAN TEOROTIS.....	14
A. Model Pembelajaran Kooperatif Learning.....	14
B. Keaktifan Peserta Didik.....	18
C. Pendidikan Agama Islam.....	23
D. Kerangka Pikir.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	28
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	28

B. Pendekatan Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel.....	29
D. Metode Pengumpulan Data.....	31
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Validasi dan Realibilitas Instrument.....	34
G. Teknik dan Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSATAKA.....	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian.....	30
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian Peserta Didik Kelas V.....	30
Tabel 3. 3 Skala Likert.....	32
Tabel 3. 4 Indikator Angket Keaktifan Belajar Peserta Didik.....	33
Tabel 3. 5 Instrumen Angket Keaktifan Belajar Peserta Didik.....	33
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas	35
Tabel 3. 7 Hasil Uji Realibilitas	36
Tabel 4. 1 Deskripsi Pernyataan 1.....	40
Tabel 4. 2 Deskripsi Pernyataan 2.....	41
Tabel 4. 3 Deskripsi Pernyataan 3.....	41
Tabel 4. 4 Deskripsi Pernyataan 4.....	42
Tabel 4. 5 Deskripsi Pernyataan 5.....	42
Tabel 4. 6 Deskripsi Pernyataan 6.....	43
Tabel 4. 7 Deskripsi Pernyataan 7.....	44
Tabel 4. 8 Deskripsi Pernyataan 8.....	44
Tabel 4. 9 Deskripsi Pernyataan 9.....	45
Tabel 4. 10 Deskripsi Pernyataan 10.....	46
Tabel 4. 11 Deskripsi Pernyataan 11.....	46
Tabel 4. 12 Deskripsi Pernyataan 12.....	47
Tabel 4. 13 Nilai Rata-Rata <i>Pre-Test</i> Keaktifan Belajar Peserta Didik.....	48
Tabel 4. 14 Kategori Keaktifan Belajar Sebelum Penerapan Metode Jigsaw.....	49
Tabel 4. 15 deskripsi Pernyataan 1	49

Tabel 4. 16 Deskripsi Pernyataan 2.....	50
Tabel 4. 17 Deskripsi Pernyataan 3.....	51
Tabel 4. 18 Deskripsi Pernyataan 4.....	51
Tabel 4. 19 Deskripsi Pernyataan 5.....	52
Tabel 4. 20 Deskripsi Pernyataan 6.....	53
Tabel 4. 21 Deskripsi Pernyataan 7.....	53
Tabel 4. 22 Deskripsi Pernyataan 8.....	54
Tabel 4. 23 Deskripsi Pernyataan 9.....	55
Tabel 4. 24 Deskripsi Pernyataan 10.....	55
Tabel 4. 25 Deskripsi Pernyataan 11.....	56
Tabel 4. 26 Deskripsi Pernyataan 12.....	57
Tabel 4. 27 Nilai Rata-Rata <i>Pos-Test</i> Keaktifan Belajar Peserta Didik.....	57
Tabel 4. 28 Kategori Keaktifan Belajar Sesudah Penerapan Metode Jigsaw.....	58
Tabel 4.29 Perbandingan Peningkatan Keaktifan Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin.....	59
Tabel 4. 30 Rata-Rata <i>Pre-Test</i> dan <i>Pos-Test</i>	60
Tabel 4. 31 Hasil Uji Normalitas.....	66
Tabel 4. 32 <i>Paired Samples Statistics</i>	67
Tabel 4. 33 Hasil Uji T.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 hubungan keaktifan belajar peserta didik dengan stimulus yang diberikan oleh guru.....	20
Gambar 2. 2 bagan kerangka pikir.....	27
Gambar 3.1 Desain <i>Pre-Test</i> dan <i>Pos-Test</i>	29

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN TERJEMAHAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
و	<i>damamah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	<i>fathah</i> dan <i>yā'</i>	Ai	a dan i
أو	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ ... ئ	fatḥah dan alif atau yā'	Ā	a dan garis di atas
ى	kasrah dan yā'	Ī	a dan garis di atas
و	dammah dan wau	Ū	a dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتَ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudāh al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al madīnah al- fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّانَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْم : *nu'ima*

عُدُّو : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (ى) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلَى : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْع : *al-nau'*

شَيْء : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

بِالله دِينُ الله *dīnullāh billāh*

Adapun *tā'* marbūṭahdi akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ الله *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muḥammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu*)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: *Abū Zaīd*, *Naṣr Ḥāmid* (bukan: *Zaīd*, *Naṣr Ḥāmid Abū*)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah bahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه و سلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون نشر
الخ	=	الى اخرهاش\الى اخره
ج	=	جزء

ABSTRAK

Nama : Muhammad Takbir
Nim : 10156121210
Judul : Penerapan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 057 Lambepada

Skripsi ini membahas tentang penerapan Metode Jigsaw dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan agama islam di kelas v SDN 057 Lambepada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Metode Jigsaw dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan agama islam di SDN 057 Lambepada.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pre- Eksperimental Design* menggunakan jenis *Pre-Test dan Pos-Test One Group Design*. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar angket sebanyak 12 item pernyataan yang diberikan kepada peserta didik pada saat *Pre-Test* dan *Pos-Test*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan Metode Jigsaw memberikan dampak positif terhadap keaktifan belajar peserta didik . Hal ini terlihat pada (1) peningkatan skor rata-rata keaktifan belajar peserta didik sebelum penerapan dengan nilai rata-rata indikator berani menyampaikan pendapat 3.04, (2) setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 3.82, kemudian pada indikator bertanya pada forum pembelajaran sebelum penerapan dengan nilai rata-rata 2.91 setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 3.87, indikator menggali informasi sebelum penerapan dengan nilai rata-rata 3.42 setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 4.02, dan indikator mengerjakan tugas dan berdiskusi sebelum penerapan dengan nilai rata-rata 3.56 setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 4.20. (3) Berdasarkan uji paired test diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keaktifan belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Jigsaw dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V SDN 057 Lambepada.

Kata Kunci : penerapan Metode Jigsaw, keaktifan belajar, pendidikan agama Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Paradigma Pendidikan telah bergeser dari konsep mengajar menjadi belajar.¹ Belajar adalah proses yang membawa sebuah perubahan. Belajar, juga tidak pernah melihat siapa yang mengajar, tempatnya dimana, dan apa yang diajarkan, yang terpenting adalah seperti apa hasil dari proses pembelajaran itu sendiri, yaitu perubahan apa yang terjadi setelah seseorang itu belajar. Tidak jarang diantara kita seringkali menggunakan kata belajar, akan tetapi kita belum memahami secara mendalam makna sebenarnya dari proses belajar itu sendiri²

Menurut Gagne, pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Belajar adalah suatu konsep yang diharuskan ada dalam sebuah proses pembelajaran. Belajar menunjuk kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, yaitu peserta didik.³

Menurut Sudjana, belajar bukan tentang bagaimana cara menghafal, dan bukan pula tentang mengingat, akan tetapi belajar merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Sebagai hasil proses belajar, perubahan yang dapat dilihat diantaranya adalah perubahan pengetahuan, sikap, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan lainnya.⁴

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar adalah suatu proses yang aktif, dimana ketika seseorang belajar maka

¹Eni Fariyatul Fahyuni & Nurdyansyah, *Inovasi Pembelajaran PAI SD/SMP/SMA (Teori dan Praktik)*, (Nizamia Learning Center, Sidoarjo, 2019), h. 01-02.

²Mashudi, *Paradigma Baru Belajar & Pembelajaran: Teoritis & Praktis*, (Cet 1, KALIMEDIA, Jember, 2021), h. 5.

³Mashudi, *Paradigma Baru Belajar & Pembelajaran: Teoritis & Praktis*, h. 6.

⁴Mashudi, *Paradigma Baru Belajar & Pembelajaran: Teoritis & Praktis*, h. 7.

terdapat perubahan pada setiap individu. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang lebih baik dari sebelumnya, baik itu pemahaman, tingkah laku, dan setiap kemampuan yang ada pada individu tersebut.

Salah satu pondasi utama dalam proses pembelajaran yang efektif yaitu bagaimana setiap peserta didik mampu untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.⁵ Islam sendiri, menganggap bahwa nilai-nilai keaktifan belajar sebagai salah satu tugas penting bagi setiap ummat islam dalam menuntut ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan yang tertera dalam Al-Qur'an, yang menekankan pentingnya pengetahuan dan pembelajaran, seperti Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5 yang menyatakan:

أَفَرَأَى بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفَرَأَى أُفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemah Bahasa Mandar: “(1).Bacai sawa’ sangana Puammu, Puang mappara’bue’. (2)iya mappara’bue’ tau pole I cera’ sakkammung. (3).bacai anna Puammu tu’u kaminang mala’bi’. (4.)iya mappa’guru tau sawa’ tulisan .(5).iya mappa’guru (tau) sawa’ tulisan.”⁶

Terjemah: " (1). Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!. (2)Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. (3).Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia. (4).yang mengajar (manusia) dengan pena. (5).Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁷

Berdasarkan ayat di atas, dapat kita pahami bahwa Allah Swt. menyerukan kepada seluruh manusai untuk melakukan pencarian ilmu pengetahuan, atau melakukan sebuah aktifitas yang mendorong manusia untuk aktif dalam menuntut

⁵Yusman Septiana, dkk, “Peningkatan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD”, Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri. vol. 09, No. 01, Maret 2023. H. 527.

⁶Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala’bi’ Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 1232-1234.

⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2022).

ilmu pengetahuan. Sejalan dengan itu, dalam konteks hukum, keaktifan belajar juga diatur oleh serangkaian undang-undang dan peraturan yang menetapkan kerangka kerja, hak, dan kewajiban dalam sistem pendidikan suatu negara, termasuk negara Indonesia.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa, dan negara”⁸

Keaktifan belajar pada dasarnya menunjukkan adanya keterlibatan fisik maupun psikis peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Sardiman, keaktifan peserta didik dalam belajar dapat diwujudkan melalui kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, memberi saran, dan melakukan diskusi kelompok, sehingga pembelajaran tidak bersifat satu arah melainkan interaktif antara guru dengan peserta didik sendiri.⁹ Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana yang menyatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh tingkat keaktifan belajar peserta didik,¹⁰ namun pada kenyataannya, di berbagai jenjang pendidikan masih banyak dijumpai peserta didik yang pasif dalam proses pembelajaran. Mereka cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa berusaha menggali informasi atau mengajukan pertanyaan. Rendahnya keaktifan belajar peserta didik dapat berdampak pada rendahnya pemahaman materi dan prestasi belajar.¹¹

⁸Undang-Undang Nomor Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁹Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2011), h. 100.

¹⁰Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2004), H. 61.

¹¹Nurkholis, “Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi” *Jurnal Pendidikan*, vol. 1, No. 1, 2023, h. 26.

Salah satu metode yang diterapkan dalam melibatkan peserta didik secara aktif guna menunjang proses belajar mengajar adalah menggunakan Metode Jigsaw. Pemilihan metode pembelajaran Jigsaw ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal berpartisipasi, bekerja sama, mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Metode Jigsaw dipilih karena dalam pelaksanaan Metode Jigsaw peserta didik ditekankan untuk bekerja sama antar peserta didik untuk memahami materi pembelajaran, Metode Jigsaw juga memungkinkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran secara mendalam dengan cara kolaborasi dan diskusi dengan teman-teman mereka. Setiap peserta didik memiliki tanggung jawab untuk menguasai bagian materi tertentu dan menjelaskan kepada teman kelompoknya. Sehingga setiap peserta didik terdorong untuk aktif belajar dan berkontribusi dalam kelompok¹². Hal ini disebabkan karena peserta didik sendiri yang akan berdiskusi bersama dengan teman sebayanya kemudian mencoba mempresentasikan hasil dari diskusi peserta didik tersebut dan menarik kesimpulan terhadap hasil diskusi tersebut.

Penggunaan Metode Jigsaw dianggap sebagai salah satu metode yang relevan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, hal itu dibuktikan dari berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan, misalnya; penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wahab dkk, menunjukkan bahwa penggunaan Metode Jigsaw terhadap peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika, kelas XI MA DDI Lil Barat Pare-Pare, terdapat peningkatan yang signifikan.¹³ Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Khairunnas dkk, menyatakan bahwa

¹²Aisyah Nuamini, dkk, *Metode Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka*, (PT. Sonpedia Publisng Indonesia, 2024), h. 151.

¹³Abdul Wahab, dkk, “*Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika*”, Al-Qalasadi, Vol. 6, No. 1, Juni 2022, h. 12-13.

penerapan Metode Jigsaw memiliki kontribusi yang baik dalam membangkitkan keaktifan belajar peserta didik di SMK Darul Ihsan.¹⁴

Khusus untuk mata pelajaran PAI, juga terdapat hasil yang positif tentang penerapan Metode Jigsaw. Hal ini juga dibuktikan dengan banyaknya penelitian-penelitian terdahulu, terkait dengan hal tersebut. Salah satu diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sanin Sudrajat dan Munaroh yang menunjukkan bahwa adanya kemajuan aktifitas yang dicerminkan dengan adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik setelah diterapkannya Metode Jigsaw di kelas VII B SMPN 10 Kota Serang.¹⁵ Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Devy Habibi Muhammad, dkk, dalam penelitiannya terdapat peningkatan yang signifikan dari hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya Metode Jigsaw pada mata pelajaran PAI kelas V di SDN Mayangan.¹⁶

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang ada di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Metode Jigsaw dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, merupakan metode yang efektif untuk digunakan. Meskipun demikian, ternyata penelitian-penelitian sebelumnya tersebut kebanyakan diterapkan di jenjang SMP/SMA, dan khusus untuk jenjang sekolah dasar (SD) masih kebanyakan berfokus pada hasil dan minat belajar peserta didik sedangkan untuk keaktifan belajar masih sangat minim yang melakukan penelitian, khususnya pada mata pelajaran PAI. Keaktifan belajar pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sangat diperlukan, karena pada usia ini anak berada pada tahap perkembangan dasar yang akan menjadi fondasi bagi jenjang pendidikan selanjutnya, selain itu SD juga

¹⁴Khairunnas, dkk, “Penerapan Metode Jigsaw II Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa SMK Darul Ihsan”, Jurnal Phi, Vol 6, No. 1, 2020, h. 34-39.

¹⁵Sanin Sudrajat, Munawaroh, “Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas VII SMPN 10 Kota Serang” Vol. 2, No. 3, Januari, 2024, h. 283-285.

¹⁶Devy Habibi Muhammad, dkk, “Metode Jigsaw dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”, Vol. 9. No. 2, juni 2023, h. 758.

merupakan fase penting dalam pembentukan karakter, sikap, dan nilai-nilai moral peserta didik itu sendiri.¹⁷

Penelitian terdahulu tersebut juga kebanyakan diterapkan di daerah pulau Jawa, dimana pulau Jawa merupakan daerah yang memiliki mutu pendidikan yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya khususnya Sulawesi Barat, hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Budi Susetyo dan Karwono tentang “Peta Mutu Satuan Pendidikan di Indonesia Berdasarkan Akreditasi di Indonesia”, dimana rata-rata tingkat akreditasi sekolah/madrasah yang ada di provinsi pulau Jawa jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan provinsi Sulawesi Barat¹⁸.

Kualitas pendidikan yang ada di daerah Sulawesi Barat cukup jauh tertinggal bukan hanya dengan provinsi yang ada di pulau Jawa tapi juga dengan provinsi-provinsi lainnya yang ada di Indonesia, hal ini juga dapat dilihat dari berbagai data akademik, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Rusman yang menyatakan bahwa Sulawesi Barat masih menghadapi tantangan serius dalam kualitas pendidikan, misalnya rendahnya kualitas sarana fisik, kualitas guru, kualitas kesejahteraan guru, sehingga dengan berbagai faktor itulah provinsi Sulawesi Barat berada pada ranking yang cukup rendah yaitu ranking 31 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia¹⁹. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan sebuah metode sekaligus menguji metode tersebut apakah efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di daerah Sulawesi Barat sebagai daerah yang memiliki kualitas pendidikan yang tergolong rendah, dan salah satunya adalah Metode Jigsaw, olehnya itu penting untuk menerapkan sekaligus menguji

¹⁷Eva Melianti, dkk, “Pentingnya Pendidikan yang ada di Sekolah Dasar” Vol 5, No 1, 2023, h 3552-3553.

¹⁸Budi Susetyo dan Karwono “Peta Mutu Satuan Pendidikan di Indonesia Berdasarkan Akreditasi di Indonesia” Vol 14, No 1, Agustus 2021. h. 6.

¹⁹Rusman, “Kualitas Pendidikan di Sulawesi Barat”, Vol. 1. No. 2, juni 2019, h. 18

kembali secara khusus tentang penerapan Metode Jigsaw ini, apakah bisa meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada jenjang SD khususnya pada mata pelajaran PAI di daerah Sulawesi Barat tepatnya di SDN 057 Lambepada sebagai wilayah yang memiliki kualitas pendidikan yang cukup rendah.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 057 Lambepada, menunjukkan beberapa permasalahan, antara lain, peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Saat guru menyampaikan materi pelajaran, hanya beberapa peserta didik yang memperhatikan dengan sungguh-sungguh, sementara yang lain tampak pasif dan tidak terlibat aktif. Selain itu, antusias peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran terlihat kurang. Beberapa peserta didik tampak sibuk dengan hal lain seperti berbicara dengan teman, melamun, atau bermain dengan alat tulis. Ketika guru memberikan pertanyaan atau meminta pendapat, hanya dua sampai tiga orang peserta didik yang berani menjawab, sedangkan peserta didik yang lain lebih banyak diam dan menunduk. Hasil wawancara dengan narasumber (Guru PAI SDN 057 Lambepada) juga menunjukkan bahwa Metode Jigsaw belum pernah diterapkan.²⁰

Berdasarkan pengamatan tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen tentang Metode Jigsaw ini, apakah metode ini dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar (SD) khususnya pada mata pelajaran PAI di daerah Sulawesi Barat tepatnya di SDN 057 Lambepada. oleh karena itu penelitian ini diberi judul; **“Penerapan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 057 Lambepada.”**

²⁰ Hasil observasi awal di SDN 057 Lambepada pada tanggal 3 Februari 2025.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat keaktifan belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 057 Lambepada sebelum penerapan Metode Jigsaw?
2. Bagaimana tingkat keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 057 Lambepada setelah penerapan Metode Jigsaw?
3. Apakah penerapan Metode Jigsaw dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 057 Lambepada?

C. Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian ini yaitu:

1. H_1 : Metode Jigsaw efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN 057 Lambepada.
2. H_0 : Metode Jigsaw tidak efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN 057 Lambepada.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran keaktifan belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 057 Lambepada sebelum penerapan Metode Jigsaw;
2. Untuk mengetahui gambaran keaktifan belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 057 Lambepada sesudah penerapan Metode Jigsaw;

3. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran Jigsaw dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 057 Lambepada.

E. *Manfaat Penelitian*

1. Teoritis

Untuk meningkatkan wawasan penerapan pembelajaran Jigsaw pada mata pelajaran PAI. Selain itu diharapkan dapat menemukan prinsip dan teori baru tentang penerapan model pembelajaran terutama pembelajaran tipe Jigsaw.

2. Praktis

a. Bagi Lembaga Sekolah

Peneilitan ini diharapkkkan bisa menambah masukan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI.

b. Bagi Guru dan Pihak Terkait

Peneilitan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan inspirasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI mema;ui pemebelajaran model Jigsaw.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam bidang pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran tipe Jigsaw.

F. *Definisi Operasonal dan Ruang Lingkup Pembahasan*

1. Definisi Operasional.

a. Metode Jigsaw

Menurut Nana Sudjana, Metode Jigsaw adalah suatu metode pembelajaran kooperatif dimana peserta didik belajar dalam kelompok kecil dan masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari dan menguasai bagian materi tertentu yang kemudian diajarkan kepada anggota kelompoknya yang lain.

Oleh karena itu, setiap peserta didik memiliki peran sebagai pembelajar dan juga sebagai pengajar bagi teman-temannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa, Metode Jigsaw adalah metode yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena mereka dapat saling membantu dan bekerja sama dalam bekerja kelompok dengan tujuan untuk mencapai hasil yang sebaik mungkin. Penerapan metode ini, juga membuat peserta didik saling berinteraksi satu sama lain dalam kelompoknya sehingga peserta didik lebih aktif, dan memiliki rasa keberanian dalam mengeluarkan pendapat.

b. Keaktifan Belajar

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat bekerja, giat berusaha. Sedangkan arti dari keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan. Aktif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah giat²¹. Keaktifan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran, baik secara fisik, mental, maupun, emosional, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Sugandi keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran bukan hanya terlibat dalam bentuk fisik seperti duduk melingkar, mengerjakan atau melakukan sesuatu, akan tetapi dalam proses pembelajaran yang berbentuk proses analisis, analogi, komparasi, penghayatan, yang kesemuanya merupakan wujud keterlibatan peserta didik dalam hal psikis dan emosi.²²

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak hanya duduk diam dan mendengarkan apa yang disampaikan dan dijelaskan oleh guru sebagai seorang pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi peserta didik juga

²¹ Untung Slamet, *Muhammad Sang Pendidik* (Semarang; PT.Pustaka Rizki Putra,2005), h. 171

²² Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran* (Semarang: UNNES press, 2004), h. 75.

harus berkontribusi dalam proses pembelajaran, baik itu secara fisik maupun psikis, seperti halnya aktif bertanya, berdiskusi, maupun menyampaikan narasi atau pandangan peserta didik itu sendiri.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian ini memiliki dua variabel penelitian yaitu satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan pada variabel lain (variabel terikat), variabel bebas pada penelitian ini adalah variabel Metode Jigsaw, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi yaitu keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

G. Kajian pustaka

Berikut kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Titis Prabuningrum, mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Model Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sosiologi Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMA Negeri I Sidoharjo Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016”. Berdasarkan analisis data, ditemukan adanya korelasi peningkatan minat belajar peserta didik terhadap penerapan model belajar Jigsaw. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode pembelajaran yaitu Metode Jigsaw. Perbedaannya terletak pada fokus kajian yaitu motivasi belajar pada penelitian yang dilakukan oleh Titis Prabuningrum, sedangkan penelitian ini berfokus pada keaktifan belajar peserta didik.²³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Wulandari, mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul “Penerapan

²³ Titis Prabuningrum, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri I Sidoharjo Wonogiri Tahun Pembelajaran 2015/2016* (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016).

Model Pembelajaran Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII B di SMP Negeri 4 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan Variabel terikatnya yaitu Peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM 72); Pada siklus I pada kategori sedang dan pada siklus II berada dalam kategori tinggi. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu menggunakan metode pembelajaran Jigsaw. Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel terikatnya, dimana penelitian yang dilakukan oleh Eva Wulandari berfokus pada peningkatan prestasi belajar, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada peningkatan keaktifan belajar peserta didik.²⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Devy Habibi Muhammad, dkk. Berjudul “Metode Jigsaw dalam Peningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam” berdasarkan analisis data pada siklus pra penerapan Metode Jigsaw ada 10 siswa atau 37%, dan pada siklus berikutnya hasilnya menjadi 14 peserta didik atau 51,8%, dan pada siklus terakhir menjadi 23 peserta didik atau 85,1%. Ini berarti penerapan Metode Jigsaw yang digunakan dalam pembelajaran berhasil meningkatkan prestasi belajar peserta didik.²⁵
4. Penelitian yang dilakukan oleh Firda Rahma Elhaq, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, berjudul “Efektifitas Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA NU Suradadi Tegal”. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, didapatkan hasil bahwa Metode Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata peserta didik di kelas eksperimen sebesar 84,64 yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol sebesar 62,22. Persamaan pada

²⁴ Eva Wulandari, “Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII B Di SMP Negeri 4 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”. (Fakultas Agama Islam Universitas Agama Muhammadiyah Makassar, 2017).

²⁵ Devy Habibi Muhammad, dkk, “Metode Jigsaw dalam Peningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”, Vol. 9. No. 2, juni 2023, h. 758.

penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu tentang penerapan Metode Jigsaw dan menggunakan metode kuantitatif sebagai metode penelitiannya. Perbedaan dari penelitian ini yaitu terdapat pada variabel terikatnya dan objek serta lokasi penelitian.²⁶

5. Penelitian yang dilakukan oleh Shanti Anggrayani mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan judul “Penerapan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur”. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dengan menggunakan Metode Jigsaw pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMA 04 Kaur. Ini dilihat dari hasil belajar peserta didik tersebut terdapat peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II. Persamaan pada penelitian ini ada pada variabel bebasnya yaitu penerapan Metode Jigsaw, sedangkan perbedaannya terdapat pada metode penelitiannya yaitu menggunakan metode kualitatif, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu metode kuantitatif.²⁷

²⁶ Firda Rahmah Elhaq, *Efektifitas Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA NU Suradadi Tegal*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan 2024).

²⁷ Shanti Anggrayani, *Penerapan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur*. (fakultas tarbiyah dan tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2019).

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Model Pembelajaran Kooperatif Learning

Model pembelajaran terdiri dari serangkaian pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran. Model belajar mengajar pada dasarnya mewakili pendekatan khas yang diterapkan oleh pendidik, yang mencakup seluruh proses dari awal hingga akhir. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah wadah atau kerangka pelaksanaan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran.²⁸

Kooperatif learning adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. Pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya bertanggung jawab atas hasil belajarnya sendiri, tetapi juga atas hasil belajar teman-teman dalam kelompoknya.²⁹ Model pembelajaran kooperatif learning ini memiliki berbagai macam metode salah satu diantaranya adalah Metode Jigsaw.³⁰

1. Definisi Metode Jigsaw

Menurut Hamzah B. Uno “metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran”.³¹ Jadi metode pembelajaran adalah jalan yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu.

Secara etimologi metode pembelajaran Jigsaw berasal dari kata bahasa Inggris yang dimana Jigsaw ini dapat diartikan sebagai sebuah gergaji ukir, dalam

²⁸ Sutirman, *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013, h. 22

²⁹ Anita Lie, *Cooperatif Learning : Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 12.

³⁰ Sundahry, dkk, *Metode, Model, dan Media Pembelajaran*, (Jawa Tengah, penerbit lakaeisha, 2023) h. 89.

³¹ Hamzah.B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 2.

penerapan kegiatan pembelajaran Metode Jigsaw, pola yang digunakan atau cara kerja metode ini sama dengan cara kerja sebuah gergaji, yang dimana peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan bekerja sama dengan peserta didik yang lain untuk mencapai tujuan bersama, sekaligus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertukar informasi dan pikiran serta mengolah informasi yang didapat, dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam hubungan sosial.³²

Menurut Nana Sudjana, Metode Jigsaw adalah suatu metode pembelajaran kooperatif dimana peserta didik belajar dalam kelompok kecil dan masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari dan menguasai bagian materi tertentu yang kemudian diajarkan kepada anggota kelompoknya yang lain. Oleh karena itu, setiap peserta didik memiliki peran sebagai pembelajar dan juga sebagai pengajar bagi teman-temannya.³³

Menurut Abdullah Metode Jigsaw merupakan metode pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik lebih aktif dan saling membantu untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan untuk mencapai prestasi yang maksimal, model pembelajaran ini dibuat untuk meningkatkan bagaimana cara agar peserta didik dapat berpikir kritis, memiliki rasa tanggung jawab, dan membuat peserta didik lebih aktif serta memberikan kesempatan untuk menyampaikan ide pikiran.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa, Metode Jigsaw adalah metode yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena mereka dapat saling membantu dan bekerja sama dalam bekerja kelompok dengan tujuan untuk mencapai hasil yang sebaik mungkin. Penerapan metode ini, juga membuat peserta didik saling berinteraksi satu sama

³²Radiqdiyah, Arifmunandar, Endang Hangestiningih, & Ardian Arif, “Peningkatan Keterampilan Sosial Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”, (Jurnal PGSD Muisi, Vol 1, No.1, 2020), hal. 1.

³³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2009), h. 53-54.

lain dalam kelompoknya sehingga peserta didik lebih aktif, dan memiliki rasa keberanian dalam mengeluarkan pendapat.

2. Langkah-langkah Metode Jigsaw

Berikut adalah Langkah-langkah metode pembelajaran Jigsaw menurut Slavin:³⁴

- a. Pembentukan kelompok; Guru membagi peserta didik menjadi kelompok kecil terdiri dari 3-6 orang dengan kemampuan dan latar belakang yang berbeda-beda, kelompok ini disebut sebagai kelompok asal. Guru memastikan setiap kelompok memiliki anggota yang heterogen untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif;
- b. Penugasan materi; guru membagikan bagian materi yang berbeda kepada setiap peserta didik untuk dipelajari. Guru memastikan bahwa materi yang dibagikan adalah materi yang saling berkaitan dan mampu untuk dipahami oleh peserta didik secara menyeluruh;
- c. Kelompok ahli; setelah mempelajari materi, peserta didik bergabung dengan kelompok ahli yang terdiri dari peserta didik lain dengan bagian materi yang sama. Mereka berdiskusi dan saling membantu memahami materi dengan lebih baik;
- d. Mengajarkan kepada temannya; peserta didik kembali ke kelompok asal dan mengajarkan bagian materi yang telah mereka pelajari kepada teman-teman sekelompok mereka;
- e. Diskusi; setelah semua peserta didik mengajarkan bagian materi mereka, kelompok melakukan diskusi tentang keseluruhan materi,
- f. Presentasi; masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi dengan menunjuk salah satu anggota sebagai perwakilan kelompok;

³⁴Sundahry, dkk, *Metode, Model, dan Media Pembelajaran*, (Jawa Tengah, Penerbit Lakaeisha, 2023) h. 89.

- g. Penilaian; para siswa mengerjakan kuis-kuis individual yang mencakup semua topik.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Jigsaw

Setiap metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan begitu juga dengan metode pembelajaran Jigsaw.

Adapun beberapa kelebihan dari Metode Jigsaw diantaranya sebagai berikut:³⁵

- a. Mempermudah guru dalam melaksanakan tugasnya, sebab sudah ada kelompok ahli yang menjelaskan materi kepada teman-temannya;
- b. Meningkatkan motivasi, keaktifan, dan pemahaman konsep peserta didik;
- c. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi peserta didik;
- d. Meningkatkan tanggung jawab setiap individu peserta didik sekaligus tanggung jawab kerja sama dalam tim/kelompok;
- e. Memperkuat keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan ikatan antar peserta didik.

Berdasarkan kelebihan dari metode ini dapat disimpulkan bahwa, dengan menggunakan Metode Jigsaw dapat menarik dan meningkatkan keaktifan belajar peserta didik yang membuat mereka menjadi lebih aktif dan produktif serta mengurangi rasa bosan pada saat kegiatan belajar dilaksanakan, serta dapat mengembangkan keterampilan sosial yang dimiliki peserta didik. Sementara itu adapun kekurangan dari Metode Jigsaw adalah sebagai berikut:³⁶

- a. Peserta didik yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi kepada temannya;

³⁵Sundahry, dkk, *Metode, Model, dan Media Pembelajaran*, (Jawa Tengah, Penerbit Lakaeisha, 2023) h. 89.

³⁶Dinda Aulia Rahmi, dkk, *Analisis Metode Kooperatif Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, vol. 2, no. 1, Januari 2024), h. 39.

- b. Peserta didik yang cenderung lebih aktif akan mendominasi jalannya pembelajaran dalam kelompok;
- c. Adanya resiko ketimpangan dan ketergantungan antar peserta didik, misalnya ada peserta didik yang pasif, kurang percaya diri, atau memiliki kemampuan rendah, maka mereka bisa menjadi beban kelompok;
- d. Peserta didik maupun guru yang terbiasa dengan dengan metode konvensional sering kesulitan menyesuaikan proses Jigsaw, sehingga prosesnya bisa tidak optimal.

B. Keaktifan Peserta didik

1. Pengertian Keaktifan Peserta didik

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat bekerja, giat berusaha. Sedangkan arti dari keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan. Aktif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah giat.³⁷ Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono menjelaskan peserta didik yang aktif adalah peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran yang terlihat dari intelektual dan emosional dalam kegiatan pembelajaran.³⁸

Menurut Sardiman keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan menurut Sugandi keaktifan peserta didik adalah dalam proses pembelajaran bukan hanya terlibat dalam bentuk fisik seperti duduk melingkar, mengerjakan atau melakukan sesuatu, akan tetapi dalam proses pembelajaran yang berbentuk proses analisis, analogi, komparasi, penghayatan, yang kesemuanya merupakan wujud keterlibatan peserta didik dalam hal psikis dan emosi.³⁹

Peserta didik merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu.

³⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 23.

³⁸Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Reineka Cipta, 2004), h. 207.

³⁹ Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran* (Semarang: UNNES press, 2004), h. 75.

Daya keaktifan yang dimiliki anak secara kodrat itu akan dapat berkembang kearah yang positif saat lingkungannya memberikan ruang yang baik untuk perkembangan keaktifan itu. Menurut Oemar Hamalik bahwa keaktifan ada yang dapat dilihat dan ada juga yang tidak dapat dilihat. Setiap hal tersebut menuntut keterlibatan intelektual emosional peserta didik dalam proses pembelajaran melalui proses asimilasi dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan, serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk keterampilan (motorik, kognitif, dan sosial), penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap.⁴⁰

Berdasarkan dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik merupakan keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran yang terlibat dalam segala aspek psikis, emosional dan intelektual yang terus menerus dilakukan. Keaktifan peserta didik dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan harus dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik.

Keaktifan itu tidak hanya keaktifan jasmani saja, akan tetapi juga keaktifan rohani. Keaktifan jasmani ialah peserta didik giat dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain-main atau bekerja. Jadi, peserta didik tidak hanya duduk dan mendengar. Peserta didik aktif rohaninya jika daya jiwa anak bekerja sebanyak-banyaknya, jadi anak mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat-ingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan yang satu dengan ketentuan yang lain dan sebagainya. Seluruh perasaan dan kemauan dikerahkan agar daya-daya tersebut tetap giat untuk memperoleh hasil yang diinginkan.⁴¹

Keaktifan peserta didik akan berdampak positif terhadap hasil belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran. Keaktifan peserta didik berarti suatu usaha atau kerja yang dilakukan dengan giat oleh peserta didik yang menghasilkan perubahan dan tidak melakukan apa-apa menjadi melakukan sesuatu.

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 137.

⁴¹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 137.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan itu ada secara langsung seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data dan sebagainya.⁴²

Keaktifan peserta didik merupakan salah satu prinsip utama dalam proses pembelajaran. Pengalaman belajar hanya dapat diperoleh jika peserta didik aktif berinteraksi dengan lingkungannya. Bentuk keaktifan peserta didik dalam pembelajaran adalah pemusatan terhadap penjelasan guru, perenungan dan penerapan dalam penyelesaian masalah. Selain itu guru juga bisa merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga dapat merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Peserta didik yang aktif dalam belajar akan mampu berkembang dan membawa peningkatan pada ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Keaktifan peserta didik juga dipengaruhi oleh guru yang memberikan stimulus dalam proses pembelajaran. Seperti pada gambar dibawah ini.⁴³



Gambar 2.1 Hubungan Keaktifan Peserta Didik dengan Stimulus Yang Diberikan Oleh Guru

⁴² Sudirman A M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h. 95.

⁴³ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif* (Jakarta, Sinar Baru Angersindo Offset, 2010), h. 20.

2. Ciri-Ciri Keaktifan Peserta Didik

Ukuran keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada dimensi peserta didik yaitu pembelajaran yang berkadar peserta didik aktif akan terlihat pada diri peserta didik akan adanya keberanian untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan dan kematangannya. Dalam dimensi ini peserta didik pada akhirnya nanti akan tumbuh dan berkembang kemampuan kreatifitas peserta didik.⁴⁴

Melihat terwujudnya cara belajar peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar, terdapat beberapa indikator cara belajar peserta didik aktif. Melalui indikator cara belajar peserta didik aktif dapat dilihat tingkah laku mana yang muncul dalam suatu proses belajar mengajar berdasarkan apa yang telah dirancang oleh guru. Indikator tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Peserta Didik Berani Menyampaikan Pendapat;

Berani menyampaikan pendapat adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, ide, perasaan, atau pandangan pribadinya kepada orang lain secara lisan maupun tulisan tanpa merasa takut, ragu, atau tertekan. Dalam konteks pendidikan, berani menyampaikan pendapat merupakan salah satu indikator keaktifan belajar peserta didik, karena menunjukkan keterlibatan aktif, kemandirian berpikir, dan keberanian dalam berkomunikasi.⁴⁵

b. Peserta Didik Bertanya pada Forum Pembelajaran;

Salah satu indikator keaktifan belajar peserta didik adalah melakukan kegiatan lisan seperti mengemukakan pendapat, bertanya, memberi saran, dan berpartisipasi dalam diskusi. Bertanya adalah salah satu bentuk aktivitas lisan peserta didik yang menunjukkan keterlibatan mental, rasa ingin tahu, dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.⁴⁶

⁴⁴ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif* (Jakarta, Sinar Baru Algensido Offset, 2010) h. 79.

⁴⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2004), h. 61.

⁴⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2004), h. 61.

- c. Peserta Didik Menggali Informasi yang dapat Digunakan dalam Menemukan Solusi Permasalahan;

Menggali informasi berarti peserta didik aktif mencari, memilih, dan memanfaatkan berbagai sumber informasi untuk memahami persoalan dan menemukan solusi. Peserta didik yang menggali informasi untuk menemukan solusi menunjukkan bentuk keaktifan belajar tingkat tinggi. Aktifitas ini tidak hanya membiasakan peserta didik berpikir kritis, tetapi juga menjadikan mereka pembelajar mandiri.⁴⁷

- d. Peserta Didik Mengerjakan Tugas dan Berdiskusi dalam Kelompoknya.

Peserta didik yang mengerjakan tugas menunjukkan adanya tanggung jawab, kemandirian, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Aktifitas ini mencerminkan bahwa peserta didik tidak hanya menerima materi, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Berdiskusi dengan teman kelompok diskusi kelompok memberi kesempatan peserta didik untuk saling bertukar pendapat, melatih komunikasi, serta bekerja sama dalam memecahkan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik aktif secara sosial, kognitif, dan emosional dalam pembelajaran.⁴⁸

3. Faktor-Faktor Keaktifan Peserta Didik

Menurut Nana Sudjana, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik diantaranya sebagai berikut:⁴⁹

- a. Stimulus Belajar.

Pesan yang diterima oleh peserta didik baik berbentuk verbal atau bahasa, visual, auditif, taktik dan lain-lain. Stimulus hendaknya bisa mengkomunikasikan informasi atau pesan yang hendak disampaikan oleh guru kepada peserta didik.

⁴⁷Elly Handayani & Nanlek Sulistya Wardani, "Peningkatan keaktifan Belajar Melalui Problem Based Learning Peserta Didik Kelas VI SD", Jurnal Ilmiahpgsd FKIP Universitas Mandiri, Vol 09, No 02, Juni 2024, h. 43-53.

⁴⁸Ahmad Hariyandi & Ayu Cahyani, "Meningkatkan keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Sekoah Dasar", Jurnal Gentela Pendidikan Dasar, Vol 3, No 2, Desember 2008, h. 354.

⁴⁹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 61-63.

b. Perhatian dan Motivasi.

Perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar-mengajar. Ada beberapa cara menumbuhkan perhatian dan motivasi yaitu dengan cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru, menggunakan media dan alat bantu untuk menarik perhatian peserta didik.

c. Respon yang Dipelajari

Keterlibatan atau respon peserta didik terhadap stimulus guru bisa meliputi berbagai bentuk seperti perhatian, proses internal terhadap informasi, tindakan nyata dalam bentuk partisipasi kegiatan belajar.

d. Penguatan

Menguatkan stimulus peserta didik dalam akhir kegiatan belajar. Setiap tingkah laku yang diikuti dengan kepuasan terhadap kebutuhan peserta didik akan mempunyai kecenderungan untuk diulang kembali bila hal itu diperlukan. Makah hal itu respon peserta didik terhadap stimulus guru memuaskan kebutuhannya.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan proses bimbingan, pengajaran, dan pembinaan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membentuk manusia agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Proses ini tidak hanya sebatas pada pengajaran formal, melainkan mencakup usaha menanamkan ajaran Islam sebagai pandangan dan sikap hidup. Tujuannya untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkembangkan ajaran Islam serta menerapkan nilai-nilainya sebagai prinsip hidup yang membimbing perilaku dan pola pikir mereka.⁵⁰

Pendidikan Agama Islam (PAI) mengandung dua unsur utama, yakni pendidikan dan agama Islam. Dalam pandangan filsuf Plato yang dikutip oleh Musyafak Fathoni, pendidikan adalah proses pengembangan potensi peserta didik

⁵⁰Nadia Yusri, *Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami*, (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2024),h. 1–2.

untuk meningkatkan aspek moral dan intelektualnya. Potensi tersebut akan berkembang dalam lingkungan yang mendukung dan membentuk kepribadian peserta didik menuju kebenaran. Sementara itu, pengajaran pertama dalam Islam dimulai ketika malaikat Jibril menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad Saw. di Gua Hira. Peristiwa ini menjadi bukti bahwa Islam muncul dengan fondasi pendidikan, sebagaimana tertuang dalam Surah Al-‘Alaq ayat 1–5: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” Proses pengajaran ini menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan pentingnya pendidikan sejak awal kenabiannya.⁵¹

Pendidikan Agama Islam pada akhirnya merupakan usaha yang berkelanjutan antara guru dan peserta didik, yang berfokus pada pembentukan akhlak mulia. Penanaman nilai-nilai Islam tidak hanya menyentuh aspek pengetahuan, tetapi juga melibatkan perasaan dan pemikiran peserta didik. Keserasian dan keseimbangan antara jiwa, rasa, dan pikir menjadi karakteristik utama dalam pendidikan ini. menegaskan bahwa karakteristik tersebut telah menjadi pandangan dan sikap hidup bagi individu yang menjalani pendidikan Islam secara utuh.⁵²

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam rangka menyiapkan peserta didik agar mampu mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan hadis. Tujuan tersebut tidak hanya diarahkan pada aspek kognitif semata, melainkan juga pada pembentukan sikap spiritual dan moral peserta didik. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, PAI bertujuan menumbuhkembangkan sikap positif dan disiplin serta rasa cinta terhadap agama yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk ketaatan kepada perintah Allah dan Rasul-Nya.⁵³

⁵¹Tri Yugo & Kartika Wanojaileni, *Filsafat Pendidikan Islam dalam Surah Al-‘Alaq: Tauhid, Literasi dan Integrasi Ilmu*, (UIN Bandung, 2025) ,h1–5.

⁵²Ananda Pudia Caisar, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di Rumah Qur’an Al-Muslimun Surakarta* (Institut Islam Mamba’ul Ulum, Surakarta, 2023) ,h. 151–153.

⁵³Sukari & Haerullah, *Tantangan Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Generasi Milenial*, (Pendis UIN, 2024), h. 4008–4009.

Pandangan Ahmad Tafsir mengenai tujuan PAI memuat tiga pokok utama:

- a. Terwujudnya ihsan kamil sebagai bentuk manifestasi manusia sebagai wakil Tuhan di muka bumi;
- b. Terciptanya insan kaffah yang memiliki tiga dimensi penting, yaitu religiusitas, budaya, dan keilmuan;
- c. Terwujudnya kesadaran akan fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, dan pewaris ajaran para nabi yang dibekali kemampuan untuk menjalankan peran tersebut secara optimal.

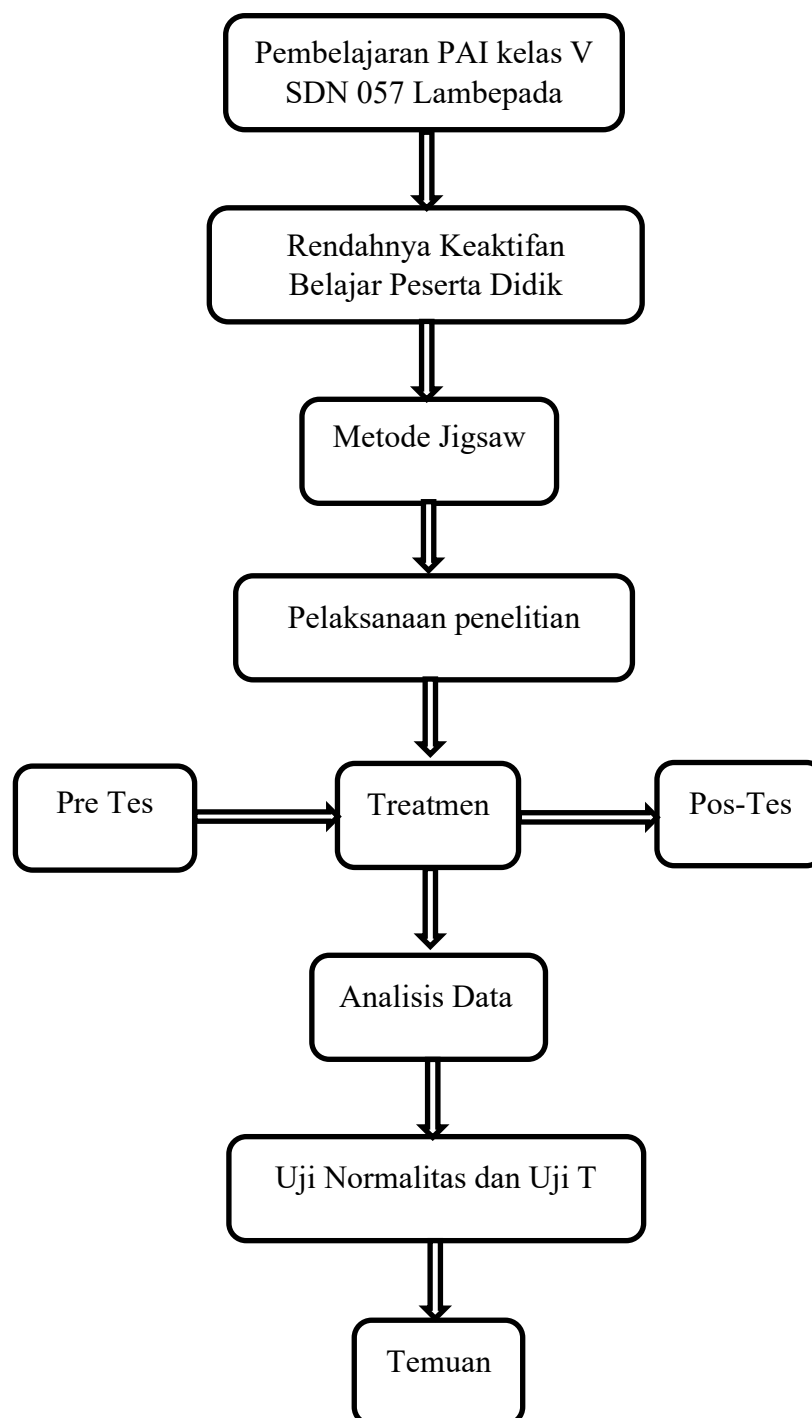
Melalui pengamatan terhadap berbagai pengertian dan rumusan tujuan PAI yang disampaikan oleh para ahli maupun regulasi di Indonesia, dapat disimpulkan beberapa pokok penting.

- a. Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan dalam mewarnai sistem pendidikan nasional;
- b. Proses pendidikan ini menjadikan ajaran Islam sebagai isi utama yang disampaikan kepada peserta didik;
- c. Pembelajaran PAI dilaksanakan di sekolah oleh guru profesional yang memiliki kompetensi pedagogik dan religius;
- d. Tujuan akhirnya adalah membentuk pribadi muslim yang yakin, taat, dan berakhlak mulia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota keluarga, bagian dari masyarakat, warga negara, serta warga dunia.

D. Kerangka Pikir

Kurangnya keaktifan belajar peserta didik merupakan salah satu masalah utama untuk mencapai keberhasilan suatu proses pembelajaran. Seperti halnya yang terjadi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 057 Lambepada, yang menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didiknya masih tergolong rendah. Salah satu alternatif yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik tersebut, yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran Jigsaw dalam proses pembelajarannya, kemudian untuk mengetahui keefektifan Metode

Jigsaw tersebut, maka dilakukan evaluasi dengan penelitian eksperimen sebagai alat pengumpulan data, kemudian dari data itu akan diolah dan dianalisis. Hasil analisis data tersebut akan diambil kesimpulan tentang penerapan Metode Jigsaw, apakah efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik atau tidak.



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen. penelitian eksperimen adalah metode penelitian ilmiah yang digunakan untuk menguji hipotesis atau teori dengan memanipulasi variabel independen dan mengukur efeknya pada variabel dependen. Penelitian eksperimen bertujuan untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti.⁵⁴ Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu penelitian yang mempraktekkan langsung untuk mengukur penerapan Metode Jigsaw dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di SDN 057 Lambepada Desa Tammajarra, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar. Waktu penelitian akan dilakukan setelah proposal diseminarkan dan ketika telah mendapat izin penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

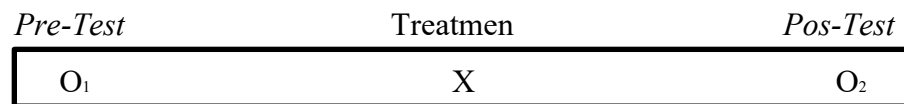
Pendekatan penelitian adalah suatu cara atau strategi yang digunakan untuk melakukan penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang melakukan analisis dan pengumpulan data yang berbentuk atau berupa angka-angka.⁵⁵ Desain penelitian ini adalah desain pre-eksperimen yaitu jenis *One Group Pretest-Posttest*. Desain ini dipilih untuk memberikan tes awal untuk mengetahui kondisi peserta didik sebelum dan sesudah diberikan pelakuan

⁵⁴ Diana Widhi Rachmawati, *Teori & Konsep Pedagogik*, (penerbit insania, 2021), h. 278.

⁵⁵DR, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta 2008), h. 28

kepada satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding. Adapun bentuk desain penelitian tersebut adalah sebagai berikut;

Gambar 3.1 Desain *Pre-tes* dan *Pos-Test*



Keterangan

O₁ : pengukuran awal keaktifan belajar peserta didik sebelum menerapkan Metode Jigsaw pada mata Pelajaran PAI.

X : treatmen atau perlakuan yaitu penerapan Metode Jigsaw pada mata Pelajaran PAI

O₂ : pengukuran akhir keaktifan belajar peserta didik setelah menerapkan Metode Jigsaw pada mata Pelajaran PAI

C. *Populasi dan Sampel*

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵⁶

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Juga dijelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel harus mewakili populasi atau representatif, artinya mampu menggambarkan secara maksimal keadaan populasi tersebut agar kesimpulan yang diambil benar.⁵⁷

⁵⁶ Sugiono, *Statestika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 61.

⁵⁷ Sugiono, *Statestika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 62.

Keseluruhan dari subjek penelitian adalah pupolasi sedangkan sebagian dari populasi adalah sampel. Populasi dari penelitian ini adalah kelas tinggi dari peserta didik di SDN 057 Lambepada yaitu kelas V yang terdiri atas:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
2	V	8	7	15
Total				15

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehknik *Non-probability sampling* dengan pendekatan sampel jenuh, yakni salah satu teknik pengambilan sampel, di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, artinya sampel sama dengan jumlah populasi.⁵⁸

Berdasarkan dari hal tersebut peneliti memilih satu kelas untuk menjadi sampel penelitian. yaitu Kelas V dengan jumlah 15 peserta didik.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian Peserta Didik Kelas V

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Fadil	L
2	Fira	P
3	Hadrawi	L
4	Muh. Ibrahim	L
5	Muh. Alif Akbar	L
6	Muh. Asri	L
7	Muh. Aksan Septian	L

⁵⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Edisi Kedua Cet. Ke-6; Bandung; Alfabeta 2024), h 126.

8	Muhammad Nur Hafidz	L
9	Naufal Akfar	L
10	Naurah Aliyah Yasir	P
11	Nur Azizah	P
12	Nurf Adilah	P
13	Nur Latifah	P
14	Siska	P
15	Siti Rahma	P

D. Metode Pengumpulan Data

Merupakan langkah-langkah atau sebuah cara yang akan dilakukan oleh seorang peneliti guna untuk memperoleh atau mengumpulkan data. Tujuannya adalah agar mendapat informasi yang dapat menunjang tercapainya tujuan penelitian.

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi, atau hal-hal yang ia ketahui.⁵⁹ Angket ini digunakan untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada responden serta beberapa alternatif/jawabannya. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan atau jawaban dari pertanyaan yang diajukan.⁶⁰ Angket digunakan sebagai alat pengukur tentang perbedaan keaktifan belajar peserta didik menggunakan penerapan pembelajaran Jigsaw pada peserta didik kelas V di SDN 057 Lambepada.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 194.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006) h. 225.

2. Dokumentasi

Merupakan metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya⁶¹. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data atau dokumen pada sekolah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosialnya yang diamati, fenomena yang dimaksud dapat disebut sebagai variabel penelitian.⁶² Penelitian ini menggunakan lembaran angket sebagai instrumen penelitian, yang bertujuan untuk mengumpulkan data tentang keaktifan belajar peserta didik di SDN 057 Lambepada.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini berupa alat ukur berupa skala Likert. Skala ini digunakan mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif. Penelitian menerapkan model skala sikap Likert dengan lima jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (ST), dan sangat tidak setuju (STS). Pernyataan dalam skala ini mencakup item positif (favorable) dan negatif (unfavorable). Scoring pada alternatif jawaban skala yang digunakan ialah:⁶³

Tabel 3.3 Skala Likert

Jawaban	Skor favorable	Skor unfavorable
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak setuju	2	4

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 231.

⁶²Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 30.

⁶³Asep Saipul Hamdi dan E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Yogyakarta, Deepublish, 2014), h. 50.

Sangat tidak setuju	1	5
---------------------	---	---

Berikut instrument penelitian dalam bentuk kisi-kisi angket yang dibuat untuk mengukur keaktifan belajar peserta didik, yang berdasarkan dari indikator variabel.

Tabel 3.4 Indikator Angket Keaktifan Belajar Peserta Didik

No	Indikator	No. Item	Jumlah Item
1	Peserta didik berani menyampaikan pendapat	1, 2, 3	3
2	Peserta didik bertanya pada forum pembelajaran	4, 5, 6	3
3	Peserta didik menggali informasi yang dapat digunakan dalam menemukan Solusi permasalahan	7, 8, 9	3
4	Peserta didik mengerjakan tugas dan berdiskusi dalam kelompoknya	10, 11, 12	3
Jumlah			12

Tabel 3.5 Instrumen Angket Ketaktifan Belajar Peserta Didik

Pernyataan	+/-
1. Saya berani memberikan tanggapan kepada kelompok lain.	+
2. Saya tidak memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diberikan oleh guru.	-
3. Saya berani memaparkan hasil kerja saya dihadapan teman-teman.	+
4. Saya tidak bertanya kepada guru jika terdapat kesulitan dalam memahami materi.	-
5. Saya bertanya kepada teman jika terdapat kesulitan dalam memahami materi.	+

6. Jika kelompok lain selesai presentasi saya bertanya terkait materi yang dipresentasikan.	+
7. Saya memanfaatkan pengetahuan saya dalam mengerjakan tugas.	+
8. Saya tidak mencari referensi dari internet terkait materi yang dipelajari	-
9. Saya mencari informasi dengan melihat lingkungan sekitar terkait materi yang dipelajari.	+
10. Saya memberikan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan saat diskusi kelompok	+
11. Saya tidak mendengarkan teman kelompok saya saat menyampaikan pendapat	-
12. Saya berdiskusi dengan teman kelompok saat menyelesaikan tugas kelompok.	+

Sumber: Yoga Handita, dkk

F. Validasi dan Realibilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas instrument adalah proses untuk menentukan apakah suatu instrument pengukuran (seperti kuesioner, tes, atau skala) benar-beanar mengukur apa yang seharusnya diukur. Ini melibatkan evaluasi keandalan dan keabsahan instrument untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan dapat diandalkan.⁶⁴ Pengujian validitas data di lakukan menggunakan teknik *kolerasi pearson product moment*, yaitu metode validitas langsung yang di lakukan oleh ahli untuk memastikan keabsahan data. Adapun rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut;

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

⁶⁴Syofisn Siregar, *Metode Penelitian Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 252.

Keterangan:

R_{xy} = Koefesien kolerasi antar skor item pernyataan (X) dan total skor (Y)

N = Jumlah responden uji coba

X = Skor tiap item

Y = Skor seluruh item responden uji coba.⁶⁵

Kalkulasi Validitas dapat dilakukan dengan aplikasi SPSS. Menurut kriteria pengujian, alat ukur dinyatakan valid jika r hitung $\geq r$ tabel dengan $\alpha = 0,05$.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas

No. Pertanyaan	r hitung	r tabel	Sig	keterangan
1	0,768	0,497	0,001	Valid
2	0,709	0,497	0,003	Valid
3	0,650	0,497	0,009	Valid
4	0,513	0,497	0,051	Valid
5	0,655	0,497	0,008	Valid
6	0,778	0,497	0,001	Valid
7	0,633	0,497	0,011	Valid
8	0,597	0,497	0,019	Valid
9	0,697	0,497	0,004	Valid
10	0,613	0,497	0,015	Valid
11	0,734	0,497	0,002	Valid
12	0,673	0,497	0,006	Valid

2. Realibilitas

Reliabilitas merupakan turunan dari istilah *reliability*, yang mengacu pada tingkat kepercayaan terhadap hasil suatu pengukuran. Dalam penelitian ini, realibilitas instrumen dapat di ketahui melalui pengujian yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS.

⁶⁵Salim Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana 2019), h 90.

Para ahli menentukan nilai indeks pengujian reliabilitas croncbch alpha (α) adalah sebagai berikut:

0: tidak memiliki realiabilitas (*no reliability*)

>0.70: realiabilitas yang dapat diterima (*acceptable reliability*)

>0.80: realiabilitas yang baik (*good reliability*)

0.90 : realiabilitas yang sangat baik (*excellent reliability*)

1 : realiabilitas sempurna (*perfect reliability*).⁶⁶

Uji realiabilitas pada penelitian ini akan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 3.5 Hasil Uji Realibilitas

Jumlah Item	<i>Cornbach's alpha</i>	Keterangan
12	0,888	Reliabel

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Metode analisis data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data dari hasil penelitian, atau membuktikan apakah hasil penelitian itu benar – benar sesuai dengan teori yang ada atau tidak. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengelolah data yang didapatkan, lalu menguji hipotesis dalam menarik Kesimpulan. Analisis datanya adalah sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan jenis statistic yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dianalisis. Sebelum dianalisis, data di kumpulkan melalui metode tertentu, kemudian di sajikan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Dalam penelitian ini, statistic deskriptif dimanfaatkan untuk menggambarkan hasil skor berdasarkan skala likert dari angket keaktifan belajar pserta didik. Data di sajikan dalam bentuk frekuensi, presentase, mean, medium, dan modus. Proses pengelolaan data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS.

⁶⁶Dyah, dkk. *Validitas An Reliabilitas Penelitian: Analisis dengan Nvivo, SPSS dan Amos*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), h. 211.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan proses pengujian terhadap data guna mengetahui apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak.⁶⁷ Uji normalitas dilakukan terhadap hasil pre-test dan post-test yang diperoleh dari hasil angket yang di bagikan pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Data di tanyakan berdistribusi normal apabila $D_{hitung} < D_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Selain itu mengujian normalitas dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dengan analisis one-sample kolmogorof-smirnow test pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. nilai sig. $\geq 0,05$; H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
2. nilai sig. $\leq 0,05$; H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan keaktifan belajar peserta didik setelah diterapkan metode pembelajaran Jigsaw pada mata pelajaran PAI. Uji hipotesis diuji dengan menggunakan statistik parametris atau non- parametris. Jika data sebelumnya yang diuji berdistribusi normal maka menggunakan uji parametris, yaitu uji *paired sampel t-test* dan jika tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji non parametris yaitu uji *wilcoxon*.⁶⁸ Dalam pengujian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk memudahkan dalam mencari hasil pengujian tersebut.

⁶⁷Fenti Hikmawati, *Metodologi Pendidikan*, h. 69.

⁶⁸Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 113-115.

Kriteria penerimaan dalam penelitian ini akan menggunakan taraf signifikansi 5% hasil penelitian dikatakan signifikan atau dapat membuktikan hipotesis alternatif, jika t hitung dengan $\text{sig } (2 \text{ tailed}) \leq 0,05$ ada perbedaan (pada taraf signifikansi 5%) atau $\text{sig } (2\text{-tailed}) \geq 0,05$ tidak ada (perbedaan pada taraf signifikansi 5%) penarikan kesimpulan, jika nilai t hitung $> t$ tabel, maka hipotesis di terima dan jika nilai t hitung $< t$ tabel, maka hipotesis ditolak.⁶⁹

⁶⁹Siswoyo Haryono, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Manajemen*, (Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama, 2012), h. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini memaparkan tentang hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 057 Lambepada. Data penelitian ini diperoleh oleh peneliti dari keaktifan belajar peserta didik melalui instrumen tes berupa soal pilihan ganda yang terdiri atas pre-tes dan post-test, masing-masing berjumlah 12 butir soal. Pre-test diberikan sebelum perlakuan, sedangkan *Pos-Test* diberikan setelah peserta didik memperoleh perlakuan. Hasil penelitian ini disusun sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data mengenai tingkat keaktifan belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan Metode Jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SDN 057 Lambepada. Penelitian ini dilaksanakan selama lima kali pertemuan, yaitu mulai tanggal 17 November 2025 sampai dengan 26 November 2025. Untuk memperoleh data penelitian, peneliti membagikan lembaran pre-test dan post-test kepada seluruh peserta didik kelas V SDN 057 Lambepada yang berjumlah 15 orang. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain one group pre-test post-test design.

Berikut ini, disajikan deskripsi data penelitian yang meliputi data variabel penerapan metode pembelajaran Jigsaw (X) dan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Y). Data yang akan disajikan pada hasil penelitian ini mencakup data nilai pre-test dan post-test dari 15 peserta didik berdasarkan analisis deskriptif dan analisis inferensial, sebagaimana diuraikan pada bagian berikut.

1. Deskripsi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum Penerapan Metode Jigsaw di SDN 057 Lambepada

Data Skor yang diperoleh berdasarkan penyebaran angket keaktifan belajar peserta didik kelas V SDN 057 Lambepada terdiri dari 15 orang responden dan dibuat dalam tabulasi. Jawaban angket diberi skor nilai untuk masing masing jawaban pernyataan peserta didik. Adapun tabulasi hasil angket peserta didik kelas V SDN 057 Lambepada adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Pernyataan 1

Saya berani memberikan tanggapan kepada kelompok lain.				
<i>Valid</i>	<i>Frequency</i>	<i>Precent</i>	<i>Valid Precent</i>	<i>Comulatif precent</i>
STS	0	0,0%	0,0%	0,0%
TS	7	46,7%	46,7%	46,7%
N	6	40,0%	40,0%	86,7%
S	1	6,7%	6,7%	93,3%
SS	1	6,7%	6,7%	100,0%
Total	15	100,0%	100,0%	

Berdasarkan tabel di atas, dari 15 responden peseserta didik, sebanyak 7 orang (46,7%) memilih jawaban tidak setuju terhadap pernyataan “*saya berani memberikan tanggapan kepada kelompok lain*”, sementara 6 orang (40,0%) menyatakan netral, 1 orang (6,7%) menyatakan setuju dan 1 orang (6,7%) menyatakan sangat setuju.

Tabel 4.2
Deskripsi Pernyataan 2

Saya tidak memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diberikan oleh guru.				
<i>Valid</i>	<i>Frequency</i>	<i>Precent</i>	<i>Valid Precent</i>	<i>Comulatif percent</i>
SS	0	0,0%	0,0%	0,0%
S	0	0,0%	0,0%	0,0%
N	7	46,7%	46,7%	46,7%
TS	8	53,3%	53,3%	100,0%
STS	0	0,0%	0,0%	100,0%
Total	15	100,0%	100,0%	

Berdasarkan data pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa dari 15 responden, sebanyak 7 orang (46,7%) menyatakan netral dengan pernyataan “*Saya tidak memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diberikan oleh guru*”, sementara 8 orang (53,3%) menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 4.3
Deskripsi Pernyataan 3

Saya berani memaparkan hasil kerja saya di hadapan teman-teman.				
<i>Valid</i>	<i>Frequency</i>	<i>Precent</i>	<i>Valid Precent</i>	<i>Comulatif percent</i>
STS	0	0,0%	0,0%	0,0%
TS	5	33,3%	33,3%	33,3%
N	7	46,7%	46,7%	80,0%
S	3	20,0%	20,0%	100,0%
SS	0	0,0%	0,0%	100,0%
Total	15	100,0%	100,0%	

Berdasarkan tabel diatas, dari 15 reponden peseserta didik, sebanyak 5 orang (33,3%) memilih jawaban tidak setuju terhadap pernyataan “*Saya berani memaparkan hasil kerja saya di hadapan teman-teman.*”, sementara 7 orang (46,7%) menyatakan netral, dan 3 orang (20,0%) menyatakan setuju.

Tabel 4.4
Deskripsi Pernyataan 4

Saya tidak bertanya kepada guru jika terdapat kesulitan dalam memahami materi.				
<i>Valid</i>	<i>Frequency</i>	<i>Precent</i>	<i>Valid Precent</i>	<i>Comulatif precent</i>
SS	0	0,0%	0,0%	0,0%
S	2	13,3%	13,3%	13,3%
N	8	53,3%	53,3%	66,7%
TS	5	33,3%	33,3%	100,0%
STS	0	0,0%	0,0%	100,0%
Total	15	100,0%	100,0%	

Berdasarkan tabel di atas, dari 15 responden, sebanyak 2 peserta didik (13,3%) menyatakan setuju dengan pernyataan “*Saya tidak bertanya kepada guru jika terdapat kesulitan dalam memahami materi*”, sementara 8 peserta didik (53,3%) menyatakan netral dan 5 peserta didik (33,3%) yang menyatakan tidak Setuju.

Tabel 4.5
Deskripsi Pernyataan 5

Saya bertanya kepada teman jika terdapat kesulitan dalam memahami materi				
<i>Valid</i>	<i>Frequency</i>	<i>Precent</i>	<i>Valid Precent</i>	<i>Comulatif precent</i>
STS	0	0,0%	0,0%	0,0%

TS	3	20,0%	20,0%	20,0%
N	9	60,0%	60,0%	80,0%
S	3	20,0%	20,0%	100,0%
SS	0	0,0%	0,0%	0,0%
Total	15	100,0%	100,0%	

Berdasarkan tabel di atas, dari 15 reponden peseserta didik, sebanyak 3 orang (20,0%) memilih jawaban tidak setuju terhadap pernyataan “*Saya bertanya kepada teman jika terdapat kesulitan dalam memahami materi.*” sementara 9 orang (60,0%) menyatakan netral, dan 3 orang (20,0%) menyatakan setuju.

Tabel 4.6
Deskripsi Pernyataan 6

Jika kelompok lain selesai presentasi saya bertanya terkait materi yang dipresentasikan.				
<i>Valid</i>	<i>Frequency</i>	<i>Precent</i>	<i>Valid Precent</i>	<i>Comulatif precent</i>
STS	0	0,0%	0,0%	0,0%
TS	8	53,0%	53,0%	53,0%
N	6	40,0%	40,0%	93,0%
S	1	6,7%	6,7%	100,0%
SS	0	0,0%	0,0%	0,0%
Total	15	100,0%	100,0%	

Berdasarkan tabel di atas, dari 15 reponden peseserta didik, sebanyak 8 orang (53,0%) memilih jawaban “Tidak Setuju” terhadap pernyataan “*Jika kelompok lain selesai presentasi saya bertanya terkait materi yang*

dipresentasikan.”, sementara 6 orang (40,0%) menyatakan netral, dan 1 orang (6,7%) menyatakan setuju.

Tabel 4.7
Deskripsi Pernyataan 7

Saya memanfaatkan pengetahuan saya dalam mengerjakan tugas.				
<i>Valid</i>	<i>Frequency</i>	<i>Precent</i>	<i>Valid Precent</i>	<i>Comulatif precent</i>
STS	0	0,0%	0,0%	0,0%
TS	0	0,0%	0,0%	0,0%
N	4	26,7%	26,7%	26,7%
S	9	60,0%	60,0%	86,7%
SS	2	13,3%	13,3%	100,0%
Total	15	100,0%	100,0%	

Berdasarkan tabel di atas, dari 15 responden peseserta didik, sebanyak 4 orang (26,7%) memilih jawaban netral terhadap pernyataan “*Saya memanfaatkan pengetahuan saya dalam mengerjakan tugas.*”, sementara 9 orang (60,0%) menyatakan setuju dan 2 orang (13,3%) menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.8
Deskripsi Pernyataan 8

Saya tidak mencari referensi dari internet terkait materi yang dipelajari				
<i>Valid</i>	<i>Frequency</i>	<i>Precent</i>	<i>Valid Precent</i>	<i>Comulatif precent</i>
SS	0	0,0%	0,0%	0,0%
S	6	40,0%	40,0%	40,0%

N	7	46,7%	46,7%	86,7%
TS	2	13,3%	13,3%	100,0%
STS	0	0,0%	0,0%	0,0%
Total	15	100,0%	100,0%	

Berdasarkan data pada tabel di atas dari 15 responden sebanyak 6 orang (40,0%) menjawab setuju dengan pernyataan “*Saya tidak mencari referensi dari internet terkait materi yang dipelajari*” sementara sebanyak 7 orang (46,7%) memilih jawaban netral dan sebanyak 2 orang (13,3%) menyatakan tidak setuju.

Tabel 4.9
Deskripsi Pernyataan 9

Saya mencari informasi dengan melihat lingkungan sekitar terkait materi yang dipelajari.				
<i>Valid</i>	<i>Frequency</i>	<i>Precent</i>	<i>Valid Precent</i>	<i>Comulatif precent</i>
STS	0	0,0%	0,0%	0,0%
TS	1	6,7%	6,7%	6,7%
N	4	26,7%	26,7%	33,3%
S	9	60,0%	60,0%	93,3%
SS	1	6,7%	6,7%	100,0%
Total	15	100,0%	100,0%	

Berdasarkan data pada tabel di atas dari 15 responden sebanyak 1 orang (6,7%) menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “*Saya mencari informasi dengan melihat lingkungan sekitar terkait materi yang dipelajari*”, sementara 4 orang (26,7%) menyatakan netral dan sebagian besar menyatakan setuju yaitu sebanyak 9 orang (60,0%) serta 1 orang(6,7%) menyatakan sangat setuju.

Tabel 4.10
Deskripsi Pernyataan 10

Saya memberikan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan saat diskusi kelompok				
<i>Valid</i>	<i>Frequency</i>	<i>Precent</i>	<i>Valid Precent</i>	<i>Comulatif precent</i>
STS	0	0,0%	0,0%	0,0%
TS	2	13,3%	13,3%	13,3%
N	4	26,7%	26,7%	40,0%
S	8	53,3%	53,3%	93,3%
SS	1	6,7%	6,7%	100,0%
Total	15	100,0%	100,0%	

Berdasarkan data pada tabel di atas dari 15 responden sebanyak 2 orang (13,3%) menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “*Saya memberikan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan saat diskusi kelompok*”, 4 orang (26,7%) menyatakan netral, 8 orang (53,3%) menyatakan setuju dan 1 orang (6,7%) menyatakan sangat setuju.

Tabel 4.11
Deskripsi Pernyataan 11

Saya tidak mendengarkan teman kelompok saya saat menyampaikan pendapat				
<i>Valid</i>	<i>Frequency</i>	<i>Precent</i>	<i>Valid Precent</i>	<i>Comulatif precent</i>
SS	0	0,0%	0,0%	0,0%
S	1	6,7%	6,7%	6,7%
N	5	33,3%	33,3%	40,0%
TS	9	60,0%	60,0%	100,0%
STS	0	0,0%	0,0%	100,0%

Total	15	100,0%	100,0%	
--------------	-----------	---------------	---------------	--

Berdasarkan pada data tabel di atas dari 15 responden sebanyak 1 orang (6,7%) menjawab setuju dengan pernyataan “*Saya tidak mendengarkan teman kelompok saya saat menyampaikan pendapat*” sementara sebanyak 5 orang (33,3%) memilih jawaban netral, dan sebanyak 9 orang (13,3%) menyatakan tidak setuju.

Tabel 4.12
Deskripsi Pernyataan 12

Saya berdiskusi dengan teman kelompok saat menyelesaikan tugas kelompok				
<i>Valid</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Comulatif Percent</i>
STS	0	0,0%	0,0%	0,0%
TS	0	0,0%	0,0%	0,0%
N	7	46,7%	46,7%	46,7%
S	7	46,7%	46,7%	93,3%
SS	1	6,7%	6,7%	100,0%
Total	15	100,0%	100,0%	

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 15 responden sebanyak 7 orang (46,7%) menyatakan netral dengan pernyataan “*Saya berdiskusi dengan teman kelompok saat menyelesaikan tugas kelompok*” sementara 7 orang (46,7%,) menyatakan setuju, dan 1 orang (6,7%) menyatakan sangat setuju.

Berikut data nilai rata-rata setiap peserta didik pada pre-test dengan total 12 pernyataan tentang keaktifan belajar peserta didik sebelum penerapan Metode Jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam;

Tabel 4.13
Nilai Rata-Rata *Pre-Test* Keaktifan Belajar Peserta Didik

Responden	Nilai Rata-rata	Skor <i>Pre-Test</i>
Responden 1	3,08	37
Responden 2	3,08	37
Responden 3	3,33	40
Responden 4	3,42	41
Responden 5	2,83	34
Responden 6	3,33	40
Responden 7	2,83	34
Responden 8	3,17	38
Responden 9	3,50	42
Responden 10	3,33	40
Responden 11	3,50	42
Responden 12	3,58	43
Responden 13	3,33	40
Responden 14	3,17	38
Responden 15	3,00	36

Tabel di atas menyajikan nilai rata-rata setiap peserta didik dan jumlah dari total jawaban angket setelah perlakuan (*Pos-Test*). Selanjutnya untuk mengetahui kategori keaktifan belajar peserta didik, sebelumnya perlu ditetapkan interval kelas. Rumus untuk menentukan interval kelas dapat dilakukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}} \\
 &= \frac{5 - 1}{3} = \frac{4}{3} = 1,33
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 14
Kategori Keaktifan Belajar Peserta Didik Sebelum Penerapan Metode Jigsaw

Interval	Frekuensi	Kategori
1 – 2,33		Rendah
2,34 – 3,66	15	Sedang
3, 67 - 5		Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil penyebaran angket tersebut yang diberikan kepada 15 responden, menunjukkan bahwa Sebanyak 15 responden termasuk dalam kategori sedang dan tidak ada reponden yang termasuk dalam kategori rendah maupun tinggi. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa kategori keaktifan belajar peserta didik sebelum penerapan Metode Jigsaw termasuk dalam kategori sedang.

2. Deskripsi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum Penerapan Metode Jigsaw di SDN 057 Lambepada

Data Skor yang diperoleh berdasarkan penyebaran angket keaktifan belajar peserta didik kelas V SDN 057 Lambepada terdiri dari 15 orang responden dan dibuat dalam tabulasi. Jawaban angket diberi skor nilai untuk masing masing jawaban pernyataan peserta didk. Adapun tabulasi hasil angket peserta didik kelas V SDN 057 Lambepada adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Deskripsi Pernyataan 1

Saya berani memberikan tanggapan kepada kelompok lain.				
<i>Valid</i>	<i>Frequency</i>	<i>Precent</i>	<i>Valid Precent</i>	<i>Comulatif precent</i>
STS	0	0,0%	0,0%	0,0%

TS	2	13,3%	13,3%	13,3%
N	3	20,0%	20,0%	33,3%
S	8	53,3%	53,3%	86,7%
SS	2	13,3%	13,3%	100,0%
Total	15	100,0%	100,0%	

Berdasarkan tabel di atas, dari 15 responden peseserta didik, sebanyak 2 orang (13,3%) memilih jawaban “Tidak Setuju” terhadap pernyataan “*saya berani memberikan tanggapan kepada kelompok lain*”, sementara 3 orang (20,0%) menyatakan Netral, 8 orang (53,3%) menyatakan “Setuju” dan 2 orang (13,3%) menyatakan “Sangat Setuju”.

Tabel 4.16
Deskripsi Pernyataan 2

Saya tidak memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diberikan oleh guru.				
<i>Valid</i>	<i>Frequency</i>	<i>Precent</i>	<i>Valid Precent</i>	<i>Comulatif precent</i>
SS	0	0,0%	0,0%	0,0%
S	1	6,7%	6,7%	6,7%
N	2	13,3%	13,3%	20,0%
TS	10	66,7%	66,7%	86,7%
STS	2	13,3%	13,3%	100,0%
Total	15	100,0%	100,0%	

Berdasarkan tabel di atas, dari 15 responden peseserta didik, sebanyak 1 orang (6,7%) memilih jawaban “Setuju” terhadap pernyataan “*Saya tidak memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diberikan oleh guru.*”, sementara 2 orang (13,3%) menyatakan “Netral”, 10 orang (66,7%) menyatakan “Tidak Setuju”, dan 2 orang (13,3%) menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.17
Deskripsi Pernyataan 3

Saya berani memaparkan hasil kerja saya di hadapan teman-teman.				
<i>Valid</i>	<i>Frequency</i>	<i>Precent</i>	<i>Valid Precent</i>	<i>Comulatif precent</i>
STS	0	0,0%	0,0%	0,0%
TS	2	13,3%	13,3%	13,3%
N	2	13,3%	13,3%	26,7%
S	6	40,0%	40,0%	66,7%
SS	5	33,3%	33,3%	100,0%
Total	15	100,0%	100,0%	

Berdasarkan tabel di atas, dari 15 reponden peseserta didik, sebanyak 2 orang (13,3%) memilih jawaban “Tidak Setuju” terhadap pernyataan “*Saya berani memaparkan hasil kerja saya di hadapan teman-teman.*”, sementara 2 orang (13,3%) menyatakan “Netral”, 6 orang (40,0%) menyatakan “Setuju” dan 5 orang (33,3%) menyatakan “Sangat Setuju”.

Tabel 4.18
Deskripsi Pernyataan 4

Saya tidak bertanya kepada guru jika terdapat kesulitan dalam memahami materi.				
<i>Valid</i>	<i>Frequency</i>	<i>Precent</i>	<i>Valid Precent</i>	<i>Comulatif precent</i>
SS	0	0,0%	0,0%	0,0%
S	0	0,0%	0,0%	0,0%
N	3	20,0%	20,0%	20,0%
TS	9	60,0%	60,0%	80,0%
STS	3	20,0%	20,0%	100,0%

Total	15	100,0%	100,0%	
--------------	-----------	---------------	---------------	--

Berdasarkan tabel di atas, dari 15 responden peseserta didik, sebanyak 3 orang (20,0%) memilih jawaban “Netral” terhadap pernyataan “*Saya tidak bertanya kepada guru jika terdapat kesulitan dalam memahami materi.*”, sementara 9 orang (60,0%) menyatakan “Tidak Setuju”, dan 3 orang (20,0%) menyatakan “Sangat Tidak Setuju”.

Tabel 4.19
Deskripsi Pernyataan 5

Saya bertanya kepada teman jika terdapat kesulitan dalam memahami materi				
<i>Valid</i>	<i>Frequency</i>	<i>Precent</i>	<i>Valid Precent</i>	<i>Comulatif precent</i>
STS	0	0,0%	0,0%	0,0%
TS	1	6,7%	6,7%	6,7%
N	0	0,0%	0,0%	0,0%
S	10	66,7%	66,7%	73,3%
SS	4	26,7%	26,7%	100,0%
Total	15	100,0%	100,0%	

Berdasarkan tabel di atas, dari 15 responden peseserta didik, sebanyak 1 orang (6,7%) memilih jawaban “Tidak Setuju” terhadap pernyataan “*Saya bertanya kepada teman jika terdapat kesulitan dalam memahami materi*”, sementara 10 orang (66,7%) menyatakan “Setuju” dan 4 orang (26,7%) menyatakan “Sangat Setuju”

Tabel 4.20
Deskripsi Pernyataan 6

Jika kelompok lain selesai presentasi saya bertanya terkait materi yang dipresentasikan.				
<i>Valid</i>	<i>Frequency</i>	<i>Precent</i>	<i>Valid Precent</i>	<i>Comulatif precent</i>
STS	0	0,0%	0,0%	0,0%
TS	3	20,0%	20,0%	20,0%
N	4	26,7%	26,7%	46,7%
S	6	40,0%	40,0%	86,7%
SS	2	13,3%	13,3%	100,0%
Total	15	100,0%	100,0%	

Berdasarkan tabel di atas, dari 15 reponden peseserta didik, sebanyak 3 orang (20,0%) memilih jawaban “Tidak Setuju” terhadap pernyataan “*Jika kelompok lain selesai presentasi saya bertanya terkait materi yang dipresentasikan.*”, sementara 4 orang (26,7%) menyatakan “Netral”, 6 orang (40,0%) menyatakan “Setuju”, dan 2 orang (13,3%) menyatakan “Sangat Setuju”.

Tabel 4.21
Deskripsi Pernyataan 7

Saya memanfaatkan pengetahuan saya dalam mengerjakan tugas.				
<i>Valid</i>	<i>Frequency</i>	<i>Precent</i>	<i>Valid Precent</i>	<i>Comulatif precent</i>
STS	0	0,0%	0,0%	0,0%
TS	0	0,0%	0,0%	0,0%
N	0	0,0%	0,0%	0,0%
S	9	60,0%	60,0%	60,0%
SS	6	40,0%	40,0%	100,0%
Total	15	100,0%	100,0%	

Berdasarkan tabel di atas, dari 15 reponden peseserta didik, sebanyak 9 orang (60,0%) memilih jawaban setuju terhadap pernyataan “*Saya memanfaatkan pengetahuan saya dalam mengerjakan tugas.*”, sementara 6 orang (40,0%) menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.22
Deskripsi Pernyataan 8

Saya tidak mencari referensi dari internet terkait materi yang dipelajari				
<i>Valid</i>	<i>Frequency</i>	<i>Precent</i>	<i>Valid Precent</i>	<i>Comulatif precent</i>
SS	0	0,0%	0,0%	0,0%
S	2	13,3%	13,3%	13,3%
N	5	33,3%	33,3%	46,7%
TS	7	46,7%	46,7%	93,3%
STS	1	6,7%	6,7%	100,0%
Total	15	100,0%	100,0%	

Berdasarkan tabel di atas, dari 15 reponden peseserta didik, sebanyak 2 orang (13,3%) memilih jawaban “Setuju” terhadap pernyataan “*Saya tidak mencari referensi dari internet terkait materi yang dipelajari.*”, sementara 5 orang (33,3%) menyatakan “Netral”, 7 orang (46,7%) menyatakan “Tidak Setuju”, dan 1 orang (6,7%) menyatakan “Sangat Tidak Setuju”.

Tabel 4.23
Deskripsi Pernyataan 9

Saya mencari informasi dengan melihat lingkungan sekitar terkait materi yang dipelajari.				
<i>Valid</i>	<i>Frequency</i>	<i>Precent</i>	<i>Valid Precent</i>	<i>Comulatif precent</i>
STS	0	0,0%	0,0%	0,0%
TS	1	6,7%	6,7%	6,7%
N	2	13,3%	13,3%	20,0%
S	5	33,3%	33,3%	53,3%
SS	7	46,7%	46,7%	100,0%
Total	15	100,0%	100,0%	

Berdasarkan tabel di atas, dari 15 reponden peseserta didik, sebanyak 1 orang (6,7%) memilih jawaban “Tidak Setuju” terhadap pernyataan “*Saya mencari informasi dengan melihat lingkungan sekitar terkait materi yang dipelajari.*”, sementara 2 orang (13,3%) menyatakan “Netral” , 5 orang (33,3%) menyatakan “Setuju” dan 7 orang (46,7%) menyatakan “Sangat Setuju”.

Tabel 4.24
Deskripsi Pernyataan 10

Saya memberikan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan saat diskusi kelompok				
<i>Valid</i>	<i>Frequency</i>	<i>Precent</i>	<i>Valid Precent</i>	<i>Comulatif precent</i>
STS	0	0,0%	0,0%	0,0%
TS	0	0,0%	0,0%	0,0%
N	3	20,0%	20,0%	20,0%
S	6	40,0%	40,0%	60,0%
SS	6	40,0%	40,0%	100,0%

Total	15	100,0%	100,0%	
--------------	-----------	---------------	---------------	--

Berdasarkan tabel di atas, dari 15 responden peseserta didik, sebanyak 3 orang (20,0%) memilih jawaban “Netral” terhadap pernyataan “*Saya memberikan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan saat diskusi kelompok*”, sementara 6 orang (40,0%) menyatakan “Setuju” dan 6 orang menyatakan “Sangat Setuju”.

Tabel 4.25
Deskripsi Pernyataan 11

Saya tidak mendengarkan teman kelompok saya saat menyampaikan pendapat				
<i>Valid</i>	<i>Frequency</i>	<i>Precent</i>	<i>Valid Precent</i>	<i>Comulatif precent</i>
SS	0	0,0%	0,0%	0,0%
S	1	6,7%	6,7%	6,7%
N	1	6,7%	6,7%	13,3%
TS	6	40,0%	40,0%	53,3%
STS	7	46,7%	46,7%	100,0%
Total	15	100,0%	100,0%	

Berdasarkan tabel di atas, dari 15 responden peseserta didik, sebanyak 1 orang (6,7%) memilih jawaban “Setuju” terhadap pernyataan “*Saya tidak mendengarkan teman kelompok saya saat menyampaikan pendapat*”, sementara 1 orang (6,7%) menyatakan “Netral”, 6 orang (40,0%) menyatakan “Tidak Setuju”, dan 7 orang (46,7%) menyatakan “Sangat Tidak Setuju”.

Tabel 4.26
Deskripsi Pernyataan 12

Saya berdiskusi dengan teman kelompok saat menyelesaikan tugas kelompok				
<i>Valid</i>	<i>Frequency</i>	<i>Precent</i>	<i>Valid Precent</i>	<i>Comulatif precent</i>
STS	0	0,0%	0,0%	0,0%
TS	0	0,0%	0,0%	0,0%
N	2	13,3%	13,3%	13,3%
S	9	60,0%	60,0%	73,3%
SS	4	26,7%	26,7%	100,0%
Total	15	100,0%	100,0%	

Berdasarkan tabel di atas, dari 15 reponden peseserta didik, sebanyak 9 orang (60,0%) memilih jawaban “setuju” terhadap pernyataan “*Saya berdiskusi dengan teman kelompok saat menyelesaikan tugas kelompok*”, sementara 4 orang (26,7%) menyatakan “Sangat Setuju” dengan pernyataan tersebut.

Berikut data *Pos-Test* dengan total 12 pernyataan tentang keaktifan belajar peserta didik sebelum penerapan Metode Jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

Tabel 4. 27
Nilai Rata-rata *Pos-Test* Keaktifan Belajar Peserta didik

Responden	Nilai Rata-rata	Skor <i>Pos-Test</i>
Responden 1	3,33	40
Responden 2	4,17	50
Responden 3	4,08	49
Responden 4	4,08	49
Responden 5	3,92	47

Responden 6	3,67	44
Responden 7	4,33	52
Responden 8	4,33	50
Responden 9	4,08	49
Responden 10	4,00	48
Responden 11	4,25	52
Responden 12	4,17	50
Responden 13	3,92	47
Responden 14	4,00	46
Responden 15	3,54	43

Tabel di atas menyajikan nilai rata-rata setiap peserta didik dan jumlah dari total jawaban angket setelah melakukan perlakuan (*Pos-Test*). Selanjutnya untuk mengetahui kategori keaktifan belajar peserta didik, data nilai rata-rata dari setiap peserta didik tersebut di rumuskan dalam tabel interval kelas berikut:

Tabel. 4. 28
Kategori Keaktifan Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Metode Jigsaw

Interval Kelas	Frekuensi	Kategori
1 – 2,33		Rendah
2,34 – 3,66	2	Sedang
3, 67 - 5	13	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil penyebaran angket tersebut yang diberikan kepada 15 responden, menunjukkan bahwa Sebanyak 2 responden termasuk dalam kategori sedang, 13 reponden yang termasuk dalam kategori tinggi, dan tidak ada responden yang ternasuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kategori keaktifan belajar peserta didik setelah penerapan Metode Jigsaw termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi paling banyak. Berikut adalah tabel untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar peserta didik secara statistik deskriptif berdasarkan hasil pre-tes dan *Pos-Test* pada setiap jenis kelamin;

Tabel 4. 29

Perbandingan Peningkatan Keaktifan Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	<i>Pre-Test</i>	<i>Pos-Test</i>	Peningkatan	Persentase
Laki-Laki	8	63,75	79,17	15,42	24,19%
Perempuan	7	65,71	80,00	14,71	21,75%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar pada kedua kelompok jenis kelamin setelah diterapkannya Metode Jigsaw. Peserta didik laki-laki mengalami peningkatan sebesar 24,19% sedangkan peserta didik perempuan mengalami peningkatan sebesar 21,75%. Hal ini membuktikan bahwa Metode Jigsaw mampu merangsang keaktifan belajar peserta didik baik laki-laki maupun peserta didik perempuan di kelas tersebut.

Berikut adalah tabel untuk mengetahui lebih rinci dan komprehensif mengenai peningkatan keaktifan belajar peserta didik secara statistik deskriptif berdasarkan hasil pre-tes dan *Pos-Test* pada setiap indikator dan pernyataan:

Tabel. 4. 30
Rata-Rata *Pre-Test* dan *Pos-Test*

Deskripsi Statistik						
Indikator Keaktifan Belajar	Item Pernyataan	N	<i>Mean Pre-Test</i>	<i>Std. Deviation Pre-Test</i>	<i>Mean Pos-Test</i>	<i>Std. Deviation Pos-Test</i>
Berani menyampaikan pendapat	Saya berani memberikan tanggapan kepada kelompok lain.	15	2,73	.884	3,67	.900
	Saya tidak memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diberikan oleh guru.	15	3,53	.516	3,87	.743
	Saya berani memaparkan hasil kerja saya dihadapan teman-teman.	15	2,87	.743	3,93	1.033
Rata-Rata		15	3.04	.796	3.82	.886
Bertanya pada forum pembelajaran	Saya tidak bertanya kepada guru	15	3,20	.676	4,00	.655

	jika terdapat kesulitan dalam memahami materi.					
	Saya bertanya kepada teman jika terdapat kesulitan dalam memahami materi.	15	3,00	.655	4,13	.743
	Jika kelompok lain selesai presentasi saya bertanya terkait materi yang dipresentasikan.	15	2,53	.640	3,47	.990
Rata-Rata		15	2.91	.701	3.87	.842
Menggali informasi	Saya memanfaatkan pengetahuan saya dalam mengerjakan tugas.	15	3,87	.640	4,40	.507
	Saya tidak mencari informasi dari	15	2,73	.704	3,47	.834

	internet terkait materi yang dipelajari					
	Saya mencari informasi dengan melihat lingkungan sekitar terkait materi yang dipelajari.	15	3,67	.724	4,20	.941
Rata-Rata		15	3.42	.839	4.02	.866
Mengerjakan tugas dan berdiskusi	Saya memberikan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan saat diskusi kelompok	15	3,53	.834	4,20	.775
	Saya tidak mendengarkan teman kelompok saya saat menyampaikan pendapat	15	3,53	.640	4,27	.884

	Saya berdiskusi dengan teman kelompok saat menyelesaikan tugas kelompok.	15	3,60	.632	4,13	.640
Rata-Rata			3.56	.693	4.20	.757

a. Berani Menyampaikan Pendapat

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa indikator “Berani Menyampaikan Pendapat” mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini dibuktikan pada nilai pre-tes yang memiliki rata-rata 2,73 dan meningkat pada saat *Pos-Test* yaitu berada pada nilai rata-rata 3,67. Dikeahu juga bahwa pada indikator ini pernyataan dengan rata-rata jawaban terendah saat pre-tes terdapat pada pernyataan “Saya berani memberikan tanggapan kepada kelompok lain” dan pernyataan dengan rata-rata jawaban tertinggi terdapat pada pernyataan “Saya tidak memberikan jawaban terkait pernyataan yang diberikan oleh guru”. Sedangkan pada saat *Pos-Test* pernyataan dengan rata-rata jawaban terendah terdapat pada pernyataan “Saya berani memberikan tanggapan kepada kelompok lain” dan pernyataan dengan rata-rata jawaban tertinggi terdapat pada pernyataan “Saya berani memaparkan hasil kerja saya dihadapan teman-teman”.

b. Bertanya pada Forum Pembelajaran

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa indikator “Bertanya pada Forum Pembelajaran” mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini dibuktikan pada nilai pre-tes yang memiliki rata-rata 2.91 dan meningkat pada saat

Pos-Test yaitu berada pada nilai rata-rata 3.87. Dikeahu juga bahwa pada indikator ini pernyataan dengan rata-rata jawaban terendah saat *pre-tes* terdapat pada pernyataan “Jika kelompok lain selesai presentasi saya bertanya terkait materi yang dipresentasikan” dan pernyataan dengan rata-rata jawaban tertinggi terdapat pada pernyataan “Saya tidak bertanya kepada guru jika terdapat kesulitan dalam memahami materi.”. Sedangkan pada saat *Pos-Test* pernyataan dengan rata-rata jawaban terendah terdapat pada pernyataan “Jika kelompok lain selesai presentasi saya bertanya terkait materi yang dipresentasikan” dan pernyataan dengan rata-rata jawaban tertinggi terdapat pada pernyataan “Saya bertanya kepada teman jika terdapat kesulitan dalam memahami materi”.

c. Menggali Informasi

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa indikator “Menggali informasi” mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan pada nilai *pre-tes* yang memiliki rata-rata 3.42 dan meningkat pada saat *Pos-Test* yaitu berada pada nilai rata-rata 4.02. Dikeahu juga bahwa pada indikator ini pernyataan dengan rata-rata jawaban terendah saat *pre-tes* terdapat pada pernyataan “Saya tidak mencari informasi dari internet terkait materi yang dipelajari” dan pernyataan dengan rata-rata jawaban tertinggi terdapat pada pernyataan “Saya memanfaatkan pengetahuan saya dalam mengerjakan tugas.”. Sedangkan pada saat *Pos-Test* pernyataan dengan rata-rata jawaban terendah terdapat pada pernyataan “Saya tidak mencari informasi dari internet terkait materi yang dipelajari” dan pernyataan dengan rata-rata jawaban tertinggi terdapat pada pernyataan “Saya memanfaatkan pengetahuan saya dalam mengerjakan tugas”.

d. Mengerjakan Tugas dan Berdiskusi

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa indikator “Mengerjakan tugas dan berdiskusi” mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan pada nilai *Pre-Test* yang memiliki rata-rata 3.56 dan meningkat pada saat *Pos-Test* yaitu berada pada nilai rata-rata 4.20. Dikeahu juga bahwa pada indikator ini pernyataan dengan rata-rata jawaban terendah saat *Pre-Test* terdapat pada pernyataan “Saya memberikan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan saat diskusi kelompok” dan pernyataan dengan rata-rata jawaban tertinggi terdapat pada pernyataan “Saya berdiskusi dengan teman kelompok saat menyelesaikan tugas kelompok..”. Sedangkan pada saat *Pos-Test* pernyataan dengan rata-rata jawaban terendah terdapat pada pernyataan “Saya berdiskusi dengan teman kelompok saat menyelesaikan tugas kelompok.” dan pernyataan dengan rata-rata jawaban tertinggi terdapat pada pernyataan “Saya tidak mendengarkan teman kelompok saya saat menyampaikan pendapat”

3. Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 057 Lambepada dengan Mennggunakan Metode Jigsaw

Bagian ini peneliti menyajikan jawaban atas rumusan masalah ketiga yaitu “apakah ada peningkatan keaktifan belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN 057 Lambepada. Guna menjawab pertanyaan tersebut, peneliti melakukan analisis statistik inferensial dengan mennggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*

a. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas dengan mennggunakan progran SPSS melalui analisis Kolmogorov-Smimov. Uji normalitas

dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian, baik pada tahap *Pre-Test* maupun *Pos-Test*, berdistribusi secara normal atau tidak.

Adapun kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikan yaitu sebagai berikut;

1. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal;
2. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Tabel. 4. 31

Hasil Uji Normalitas

Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig</i>
<i>Pre-Test</i>	.199	15	.114	.942	15	.406
<i>Pos-Test</i>	.181	15	.200	.922	15	.207

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, dilakukan uji pra syarat analisis menggunakan uji shaprio-wilk, mengingat jumlah sampel $n = 15$ atau kurang dari 50). Berikut adalah ringkasan hasil interpretasi;

1. Data *Pre-Test*; Memiliki nilai signifikansi sebesar 0,406. Karena nilai $0,406 > 0,05$, maka data *Pre-Test* dinyatakan berdistribusi normal.
2. Data *Pos-Test*; Memiliki nilai signifikansi sebesar 0,207. Karena nilai $0,207 > 0,05$, maka data pos test dinyatakan berdistribusi normal.

Nilai untuk *Pre-Test* maupun *Pos-Test* berada di atas 0,05 sehingga kedua jenis data dinyatakan berdistribusi normal ini sangat penting karena memberikan landasan ilmiah bahwa analisis dapat dilanjutkan menggunakan *Paried Sample T-*

Test. Jika salah satu data tidak normal, maka analisis harus dilakukan dengan metode *non parametrik* seperti *wilcoxon signed rank test*. Namun, karena distribusi data normal, maka penggunaa uji parametrik memberikan hasil yang lebih kuat secara statistik.

b. Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, langkah berikutnya adalah melakukan uji perbedaan dua rata-rata menggunakan *Paired Sample T-Test*. Uji ini bertujuan mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara nilai *Pre-Test* dan *Pos-Test* setelah peserta didik belajar menggunakan Metode Jigsaw. Karena *Pre-Test* dan *Pos-Test* berasal dari kelompok peserta didik yang sama, maka uji T yang digunakan adalah *Paired Sample T-Test*.

Hipotesis di terima apabila H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan nilai $\text{sig} < 0,05$ sehingga dikatakan ada perbedaan keaktifan belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan Metode Jigsaw. Sebaliknya jika H_0 diterima dan H_1 ditolak yaitu nilai $\text{sig} > 0,05$ maka itu menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan keaktifan belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan Metode Jigsaw. Berikut hasil uji hipotesis yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 32
Paired Samples Statistics

	<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error</i>
<i>Pre-Test</i>	38.80	15	2.808	.725
<i>Pos-Test</i>	47.73	15	3.808	.864

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata rata *Pre-Test* peserta didik adalah 38,80 dan meningkat pada po-stes menjadi 47,73 dari 15 responden. Peningkatan

ini mengindikasikan adanya perubahan positif pada keaktifan belajar peserta didik setelah penerapan Metode Jigsaw. Namun, untuk membuktikan apakah peningkatan tersebut benar-benar signifikan secara statistik, maka hasil uji t pada tabel di bawah ini akan memberikan penjelasan lebih dalam;

Tabel 4. 33

Hasil Uji T

<i>Paired Samples Test</i>								
<i>Pretest- Postes</i>	<i>Paired Differences</i>					t	df	Sig.(2- tailed
	<i>Mean</i>	<i>Std Deviation</i>	<i>Std Error Mean</i>	<i>Confidence Interval of the Difference</i>				
				<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
	-8.933	3.807	983	-11.042	-6.825	-9.088	14	.000

Berdasarkan Output analisis statistik menggunakan paired sample T-Tes diperoleh nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,00. Mengingat nilai probabilitas tersebut jauh berada dibawah batas taraf signifikan 0,05, maka secara statistik menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Temuan ini memberikan hasil bahwa ada perbedaan antara *Pos-Test* dan *Pre-Test* yang signifikan dalam keaktifan belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran.

Kriteria pengujian hipotesis menetapkan bahwa apabila nilai probabilitas (*p-value*) lebih besar dari nilai α maka hipotesis yang diterima adalah H_0 , sebaliknya jika nilai *p-value* yang lebih rendah dari nilai α maka yang diterima adalah H_1 . Berdasarkan hal tersebut, hasil analisis menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0,000 berada di bawah batas 0,05, sehingga secara statistik H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Temuan ini memberikan bukti empiris yang kuat mengenai adanya peningkatan signifikan pada tingkat keaktifan belajar peserta didik setelah penerapan Metode Jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 057 Lambepada .

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 057 Lambepada kelas V mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain *Pre-Test* dan *Pos-Test*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket yang terdiri atas 12 pernyataan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan angket (*Pre-Test*) sebelum dilakukan perlakuan dan angket (*Pos-Test*) setelah diberikan perlakuan, setelah angket diberikan data kemudian di analisis menggunakan teknik deskriptif dan inferensial. Hasil analisis tersebut diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis nilai rata-rata pada indikator berani menyampaikan pendapat, diketahui bahwa angket *Pre-Test* yang dibagikan oleh peneliti, menunjukkan bahwa peserta didik berada pada tingkat keaktifan dengan kategori sedang kemudian meningkat pada saat *Pos-Test* menjadi kategori tinggi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Metode Jigsaw memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keaktifan belajar peserta didik.

Peningkatan indikator berani menyampaikan pendapat oleh peserta didik, itu terlihat saat fase kelompok ahli kembali ke kelompok asal. Dalam situasi ini, peserta didik yang tadinya pasif mulai berani mengemukakan ide mereka, karena mereka merasa telah menguasai satu bagian materi secara mendalam bersama dengan teman sejawatnya kemudian harus mengajarkan kepada temannya di kelompok asal tentang apa yang telah mereka dapatkan di kelompok ahli. Hal ini

dikarenakan penerapan Metode Jigsaw dalam proses pembelajaran mampu menanamkan rasa tanggung jawab dalam diri setiap peserta didik, sebab setiap anggota dalam kelompok asal diberikan sub materi yang berbeda dan ketika mereka pindah ke kelompok ahli, mereka mendalami materi tersebut dan saat kembali ke kelompok asal mereka adalah satu-satunya orang yang memegang kunci informasi tersebut.⁷⁰

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diah Puji Rahmawati dkk yang menunjukkan bahwa, pada saat menggunakan metode konvensional peserta didik enggan untuk menyampaikan pendapat mengenai materi pembelajaran atau pada saat guru memberikan pertanyaan, namun setelah Metode Jigsaw ini diterapkan dalam beberapa siklus, keaktifan belajar peserta didik dalam menyampaikan pendapat akhirnya dapat ditingkatkan.⁷¹ Menurut Alimin dan Sulastri dampak dari keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat yaitu dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik untuk bertanya dalam melakukan proses pembelajaran di kelas dan dari dampak keberanian tersebut menimbulkan rasa penasaran, dan rasa ingin tahu peserta didik dalam proses pembelajaran.⁷²

Keaktifan belajar peserta didik di indikator bertanya pada forum pembelajaran juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah penerapan Metode Jigsaw. Pada saat *Pre-Test*, peserta didik memiliki keaktifan bertanya pada forum pembelajaran dalam kategori sedang, yang kemudian meningkat pada saat *Pos-Test* menjadi tinggi. . Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Jigsaw tidak hanya efektif dalam meningkatkan keberanian

⁷⁰ Anita Lie, cooperative learning; *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, 2008 jakarta, grasindo, h. 72.

⁷¹Diah Puji Rahmawati, dkk, *Penerapan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Ips Kelas 5 Sekolah Dasar*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Januari 2023, Vol 8, No 1, h. 68.

⁷² M. Dahlan R dan Mirwan Murad, *Keberanian Mengemukakan Pendapat dan Pemahaman Siswa*, Journal on Education, Vol 06, No 01 September-Desember 2023. h 776.

peserta didik dalam menyampaikan pendapat, tetapi juga secara signifikan memberikan stimulus keberanian kepada mereka untuk mengajukan pertanyaan dalam forum pembelajaran

Berdasarkan kejadian dilapangan keberanian bertanya peserta didik muncul paling awal saat mereka berada dalam kelompok ahli. Pada situasi ini, peserta didik terlihat merasa memiliki beban psikologis yang lebih ringan karena mereka berkumpul dengan teman yang memiliki materi yang sama. Peserta didik yang biasanya malu bertanya kepada peneliti (pendidik) mulai berani mengajukan pertanyaan klarifikasi kepada teman sebayanya, dan ketika teman sebayanya tidak faham dengan apa yang ditanyakan oleh peserta didik tersebut biasanya teman tersebut, langsung bertanya kepada peneliti(pendidik).

Sebagaimana dikemukakan oleh Slavin, ketergantungan posistif dalam kelompok ahli memaksa peserta didik untuk saling mengklarifikasi pemahaman. Hal inilah yang meodorong munculnya keberanian bertanya. Peserta didik menyadari bahwa jika mereka tidak memahami materi di kelompok ahli, mereka tidak akan mampu menjalankan peran sebagai pengajar di kelompok asal. Hal demikianlah yang menggeser aktifitas bertanya dari hanya sekedar opsi atau pilihan menjadi sebuah kebutuhan.⁷³

Indikator menggali informasi mengalami hal yang sama dengan indikator-indikator lainnya yaitu, mengalami peningkatan setelah penerapan Metode Jigsaw. Kategori Peserta didik pada saat *Pre-Test* berada pada tingkat kategori sedang dan pada saat *Pos-Test* meningkat menjadi kategori tinggi. Temuan ini menjadi bukti bahwa Metode Jigsaw mampu meningkatkan inisiatif peserta didik dalam mencari berbagai informasi terkait materi yang dipelajari, maupun memanfaatkan pengetahuannya sendiri secara lebih maksimal.

⁷³ Robert E. Slavin, (*Cooperative Learning : Teori, Riset dan Praktik*), Nusa Media, Bandung 2005, h. 122.

Sejalan dengan situasi di lapangan, indikator menggali informasi ini terjadi pada tahap dimana peserta didik sedang melakukan presentasi, dimana di saat kelompok lain bertanya, terkadang kelompok yang presentasi menjawab sesuai dengan apa yang mereka pahami atau bahkan mencari jawaban di internet, meskipun terkadang hanya 1 orang yang membawa HP dalam 1 kelompok, tapi itu sudah cukup untuk digunakan saat berada di kelompok tersebut. Peningkatan indikator menggali informasi ini disebabkan karena dalam Metode Jigsaw, itu mengubah posisi peserta didik dari penerima pasif menjadi penjelajah aktif, sebab secara metode pembelajaran peserta didik termotivasi secara sosial (ingin menjadi ahli), yang membuat peserta didik lebih giat mencari data dimanapun.⁷⁴

Mengerjakan tugas dan berdiskusi juga menunjukkan adanya peningkatan setelah diterapkannya Metode Jigsaw. Nilai rata-rata indikator mengerjakan tugas dan berdiskusi pada *Pre-Test* itu berada pada kategori sedang dan meningkat pada saat *Pos-Test* menjadi kategori tinggi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Metode Jigsaw tidak hanya mampu meningkatkan keaktifan mengeluarkan pendapat, bertanya, dan mencari informasi, tetapi juga mampu meningkatkan keaktifan mengerjakan tugas dan berdiskusi.

Berdasarkan pengamatan di lapangan keaktifan peserta didik dalam mengerjakan tugas itu terjadi disaat mereka berada dalam kelompok asal, dimana mereka mengajarkan materi mereka kepada teman kelompoknya, sebab itu merupakan tugas mereka sebagai ahli di materi mereka masing-masing. Keaktifan berdiskusi juga terjadi di kelompok ahli maupun di kelompok asal, dimana peserta didik saling mencocokkan pendapat di kelompok ahli, dan saling mengajar di kelompok asal. Hal ini disebabkan karena dalam Metode Jigsaw peserta didik memiliki tanggung jawab peran sebagai tutor sebaya, dampaknya peserta didik

⁷⁴ Ruslan dkk, *penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa*, jurnal Pendidikan dasar, vol 11 no 2, 2020, h. 115-125.

dipaksa aktif memproses informasi dan menyelesaikan tugasnya dengan benar. Penerapan Metode Jigsaw juga menjadi sebab aktifnya peserta didik dalam berdiskusi saat proses pembelajaran, karena selain sebagai tutor sebaya, dalam penerapan Metode Jigsaw juga menciptakan kesenjangan informasi, artinya peserta didik yang satu harus berbicara karena peserta didik yang lain tidak mempunyai informasi tersebut. Hal ini juga sejalan dengan kelebihan dari Metode Jigsaw itu sendiri yaitu meningkatkan tanggung jawab setiap individu peserta didik sekaligus tanggung jawab kerja sama dalam tim/kelompok⁷⁵

Sejalan dengan temuan peneliti dan penelitian-penelitian sebelumnya tersebut dapat disimpulkan bahwa Metode Jigsaw telah banyak terbukti berhasil untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Kesamaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode Jigsaw bukan hanya dapat diterapkan dalam berbagai konteks mata pelajaran, tetapi juga mampu untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam berinteraksi di kelas secara menyeluruh.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa dalam penerapan Metode Jigsaw merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, karena membangun rasa tanggung jawab, ketergantungan positif, dan motivasi secara sosial. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi bukti sekaligus menambah data empiris bahwa Metode Jigsaw merupakan metode yang efektif dan metode yang tepat serta strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Dasar.

Sejalan dengan itu, penting Bagi Guru PAI untuk menerapkan metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa seperti Metode Jigsaw,

⁷⁵ Sundahry, dkk, *Metode, Model, dan Media Pembelajaran*, (Jawa Tengah, Penerbit Lakacisha, 2023) h. 89.

terutama dalam materi yang bersifat konseptual. Metode ini dapat menjadi alternatif untuk mengatasi kurangnya partisipasi dalam pembelajaran konvensional.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatana, ada beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Keterbatasan utama adalah penggunaan desai pre experimental tanpa kelompok kontrol, yang membuat temuan tidak dapat digeneralisasi. Selain itu, cakupan penelitian yang terbatas pada satu sekolah dan durasi yang singkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Penerapan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Keaktifan belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 057 Lambepada”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat Keaktifan belajar peserta didik sebelum penerapan Metode Jigsaw berada pada kategori sedang;
2. Tingkat Keaktifan belajar peserta didik setelah penerapan Metode Jigsaw berada pada kategori tinggi;
3. Penerapan Metode Jigsaw terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil uji statistik paired sample t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *Pre-Test* dan post-test, dengan tingkat signifikansi $< 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Metode Jigsaw memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 057 Lambepada.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI, disarankan untuk menerapkan metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif peserta didik seperti Jigsaw, terutama dalam materi yang bersifat konseptual dan aplikatif. Metode ini dapat menjadi

alternatif untuk mengatasi kurangnya partisipasi dalam pembelajaran konvensional.

2. Bagi Sekolah, diharapkan mendukung pengembangan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran aktif dengan memberikan pelatihan atau workshop tentang strategi pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.
3. Bagi Peserta Didik, disarankan untuk terus mengembangkan keberanian dalam menyampaikan pendapat dan berpikir kritis dalam pembelajaran. Penggunaan Metode Jigsaw memberikan ruang bagi peserta didik untuk lebih percaya diri dan bertanggung jawab terhadap pengetahuan yang diperolehnya.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih lanjut penerapan Metode Jigsaw pada materi atau jenjang pendidikan lain, serta mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi keaktifan belajar seperti lingkungan belajar, motivasi, atau gaya belajar peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dan Prasetyo Tri Joko, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung, Pustaka Setia).
- Ahmadi, Abu, *Metodik Khusus Pendidikan (MKPA)*
- Al-Syaibany, Al-Toumy, Muhammad Omar, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang 1997).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010).
- Azis, Rosmiati, A, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Sibuku, Yogyakarta, 2016).
- Daradjat Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008)
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka 2005).
- Elly Handayani, Elly & Wardani, Sulistya, Nanlek, “Peningkatan keaktifan Belajar Melalui Problem Based Learning Peserta Didik Kelas VI SD”, *Jurnal Ilmiahpgsd FKIP Universitas Mandiri*, Vol 09, No 02, Juni 2024.
- Erlina, Anike, dan Huda, Hasbullah, *Beberapa Alternatif Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Malang, Bayumedia Publising, 2004).
- Fahyuni, Fariyatul, Eni & Nurdiyansah, *Inovasi Pembelajaran PAI SD/SMP/SMA (Teori dan Praktik)*, (Nizamia Learning Center, Sidoarjo, 2019).
- Faisal, Sanapiah, *Dasar dan Tekni Menyusun Angket*, (Surabaya, Usaha Nasional)
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008).
- Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2012).
- Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, Pustaka belajar, 2014).
- Mashudi, *Paradigma Baru Belajar & Pembelajaran: Teoritis & Praktis*, (Cet 1, KALIMEDIA, Jember, 2021).
- M, A, Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Raja Grafindo, 2001).

- Muhammad, Habibi, Devy, dkk, “*Metode Jigsaw dalam Peningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*”, Vol. 9. No. 2, juni 2023.
- Nuaimini, Aisyah, dkk, *Metode Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka*, (PT. SonpediaPublising Indonesia, 2024).
- Prabaningrum, Titis, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoarjo Wonogiri Tahun Pembelajaran 2015/2016*, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016).
- Priahmotjo, Agung & Rohmani, *Buku Ajar Pengembangan Model Pembelajaran “Who Am I”*, (Universitas Muhammadiyah Kota Bumi, 2020).
- Rusman, *Model-Model, Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta, Raja Grafindo, 2011).
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung, Alfabeta, 2010).
- Septiana, Yusman, dkk, “*Peningkatan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*”, Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri. vol. 09, No. 01, Maret 2023. H. 527.
- Sibermen, .L, Melfin, *Actife Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung, Nusamedia, 2006).
- Slamet, Untung, *Muhammad Sang Pendidik* (Semarang, PT. Pustaka Rizki Putra, 2005).
- Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Jakarta, Sinar Baru Angesinde Offset, 2010).
- Sugandi, Achmad, *Teori Pembelajaran* (Semarang, UNNES Press, 2004).
- Sugiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Kediri, Universitas Nusantara Kediri, 2010).
- Sundahry, dkk, *Metode, Model, dan Media Pembelajaran*, (Jawa Tengah, penerbit lakaeisha, 2023)
- Sutirman, *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013).
- Syharsono dan Ana, *Retnoningsih, Kamus Bahasa Indonesia*, (Semarang, Widya Karya, 2009).

Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2004).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta, Media Abadi, 2005).

Uno, B, Hamzah, *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008).

Wulandari, Eva “*Penerapan model pembelajaran Jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan Agama Islam Kelas VIII B di SMP Negeri 4 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*”.(Fakultas Agama Islam Uneversitas Agama Muhammadiyah Makassar, 2017).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Angket *Pre-Test* Peserta Didik

Angket Pre-Test

1. Berilah tanda (✓) pada kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), atau Sangat Tidak Setuju (STS) sesuai pendapat Anda.

2. Nama : Fadil
 3. Sekolah : SDN 057 Lambepada
 4. Kelas/Semester : V / satu

No	pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya berani memberikan tanggapan kepada kelompok lain.				✓	
2	Saya tidak memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diberikan oleh guru.			✓		
3	Saya berani memaparkan hasil kerja saya dihadapan teman-teman.			✓		
4	Saya tidak bertanya kepada guru jika terdapat kesulitan dalam memahami materi.			✓		
5	Saya bertanya kepada teman jika terdapat kesulitan dalam memahami materi.			✓		
6	Jika kelompok lain selesai presentasi saya bertanya terkait materi yang dipresentasikan.				✓	
7	Saya memanfaatkan pengetahuan saya dalam mengerjakan tugas.			✓		
8	Saya tidak mencari informasi dari internet terkait materi yang dipelajari			✓		
9	Saya mencari informasi dengan melihat lingkungan sekitar terkait materi yang dipelajari.		✓			
10	Saya memberikan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan saat diskusi kelompok			✓		

11	Saya tidak mendengarkan teman kelompok saya saat menyampaikan pendapat			✓	
12	Saya berdiskusi dengan teman kelompok saat menyelesaikan tugas kelompok.	✓			

Lampiran 2 Hasil Angket *Pos-Test* Peserta Didik

Angket *Pos-Test*

1. Berilah tanda (✓) pada kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), atau Sangat Tidak Setuju (STS) sesuai pendapat Anda.

2. Nama : Fadil
 3. Sekolah : SDN 057 Lambepada
 4. Kelas/Semester : V / satu

No	pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya berani memberikan tanggapan kepada kelompok lain.		✓			
2	Saya tidak memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diberikan oleh guru.		✓		✓	
3	Saya berani memaparkan hasil kerja saya dihadapan teman-teman.				✓	
4	Saya tidak bertanya kepada guru jika terdapat kesulitan dalam memahami materi.				✓	
5	Saya bertanya kepada teman jika terdapat kesulitan dalam memahami materi.		✓			
6	Jika kelompok lain selesai presentasi saya bertanya terkait materi yang dipresentasikan.				✓	
7	Saya memanfaatkan pengetahuan saya dalam mengerjakan tugas.		✓			
8	Saya tidak mencari informasi dari internet terkait materi yang dipelajari			✓		
9	Saya mencari informasi dengan melihat lingkungan sekitar terkait materi yang dipelajari.			✓		
10	Saya memberikan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan saat diskusi kelompok		✓			

11	Saya tidak mendengarkan teman kelompok saya saat menyampaikan pendapat		✓			
12	Saya berdiskusi dengan teman kelompok saat menyelesaikan tugas kelompok.				✓	

Lampiran 3 Data *Pre-Test* Keaktifan Belajar Peserta Didik

Responden	Data Angket <i>Pre-Test</i> Keaktifan Belajar Peserta Didik												
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	Total
1	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	37
2	3	4	2	3	4	2	4	2	4	3	3	3	37
3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	40
4	3	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4	4	41
5	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	4	34
6	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	40
7	2	3	2	2	3	2	4	2	3	4	3	4	34
8	2	3	2	4	4	3	4	2	4	2	4	4	38
9	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	5	42
10	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	2	4	40
11	4	3	2	3	4	2	5	4	4	4	4	3	42
12	2	3	3	4	3	3	5	3	4	5	4	4	43
13	2	4	3	4	2	3	4	3	5	4	3	3	40
14	5	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	38
15	3	4	3	2	3	3	4	2	3	2	4	3	36

Lampiran 4 Data *Pos-Test* Keaktifan Belajar Peserta Didik

Responden	Data Angket <i>Pre-Test</i> Keaktifan Belajar Peserta Didik												
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	Total
1	4	4	2	4	4	2	4	3	3	4	2	4	40
2	4	5	5	4	4	3	4	5	5	4	3	4	50

3	4	4	3	4	5	5	4	4	2	5	5	4	49
4	3	4	5	3	4	4	5	2	5	5	4	5	49
5	4	3	5	4	2	4	5	4	4	3	4	5	47
6	3	4	4	3	4	2	4	4	3	5	4	4	44
7	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	52
8	5	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	50
9	4	3	4	5	4	4	5	4	5	3	5	3	49
10	2	5	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	48
11	4	4	5	4	4	4	4	3	5	5	5	5	52
12	5	4	3	5	5	3	5	3	4	4	5	4	50
13	3	2	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	47
14	4	4	4	3	5	2	5	3	5	3	5	3	46
15	2	4	2	4	4	3	4	2	5	4	5	4	43

Lampiran 5 Modul Ajar

MODUL AJAR PAI

A. INFORMASI UMUM

Penyusun	Muhammad Takbir
Instansi	Madrasah Aliyah Negeri 4 Majene
Tahun Penyusunan	2024
Jenjang Sekolah	MA
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase Kelas / Semester	C/ KELAS V / Ganjil
BAB/Tema	Lebih Dekat dengan Nama-Nama Allah
Alokasi Waktu	5 pertemuan

1. Profil Pelajar Pancasila : beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, bergotong royong, berkebhinnekaan global.
2. Sarana dan prasarana : buku paket pendidikan agama islam, spidol, papan tulis.
3. Kompetensi awal

Sebelum memulai pembelajaran materi Asmaul Husna (Al-qawiyu, Al-Qayyum, Al-muhyi, Al-Mumit, dan Al-Baits) peserta didik diharapkan telah memahami bahwa Allah memiliki nama-nama indah sebagai representasi sifat-Nya dan mampu menunjukkan perilaku percaya diri sebagai cerminan dari pemahaman sifat Allah pada jenjang sebelumnya

B. KOMPETENSI INTI

1. Capaian Pembelajaran

- Pada akhir Fase C, pada elemen Al-Qur'an Hadis peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan

benar. Pada elemen akidah, peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, qada dan qadr. Pada elemen akhlak, peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (kalimah sawa) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi. Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah. Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah al-khulafā al-rāsyidūn.

2. Alur Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menjelaskan makna asmaul husna (Al-Qawiyu, Al-Qayyum, Al-Muhyi, Al-Mumit, dan Al-Baits.)
- Peserta didik dapat membuat karya (seperti kaligrafi atau mind mapping) tentang kelima asmaul husna tersebut secara kelompok.
- Peserta didik dapat menunjukkan perilaku mandiri dan peduli lingkungan sebagai cerminan sifat-sifat Allah.

3. Pertanyaan Pemantik

- Siapa yang memberikan kekuatan kepada manusia?
- Apakah Allah butuh bantuan makhluknya?
- Apakah kamu pernah melihat orang meninggal atau dilahirkan?

C. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan • Pendidik memulai kelas dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan meminta salah satu peserta didik untuk menyiapkan kelas • Pendidik memeriksa kehadiran, dan kerapihan, peserta didik • Pendidik mengajak peserta didik untuk membaca salah satu surah pendek dalam Al Qur'an secara bersama. • Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran
Kegiatan Inti Pertemuan Pertama • Pendidik membagi kelompok asal sebanyak 3 orang peserta didik dalam satu kelompok • Pendidik membagikan materi yang telah dibagi (Pengertian, dalil, al-qawiyu) kepada setiap peserta didik dalam kelompok asal • Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mencari teman yang memiliki materi yang sama untuk membentuk sebuah kelompok ahli. • Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kepada pendidik jika ada materi yang susah di pahami. • Pendidik mengarahkan peserta didik untuk kembali ke kelompok asal setelah melakukan diskusi dengan kelompok ahli • Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengajarkan materi yang telah didiskusikan di kelompok ahli kepada temannya di kelompok asal. • Pendidik mengarahkan setiap kelompok untuk melakukan presentasi Pertemuan Kedua • Pendidik membagi kelompok asal sebanyak 3 orang peserta didik dalam satu kelompok

- Pendidik membagikan materi yang telah dibagi (Al-Qayyum, Al-Muhyi, Al-Mumit) kepada setiap peserta didik dalam kelompok asal
- Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mencari teman yang memiliki materi yang sama untuk membentuk sebuah kelompok ahli.
- Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kepada pendidik jika ada materi yang susah di pahami.
- Pendidik mengarahkan peserta didik untuk kembali ke kelompok asal setelah melakukan diskusi dengan kelompok ahli
- Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengajarkan materi yang telah didiskusikan di kelompok ahli kepada temannya di kelompok asal.
- Pendidik mengarahkan setiap kelompok untuk melakukan presentasi

Pertemuan Ketiga

- Pendidik membagi kelompok asal sebanyak 3 orang peserta didik dalam sata kelompok
- Pendidik membagikan materi yang telah dibagi (Al-Baits, Al-Hayyu, dan Al-Muktadir) kepada setiap peserta didik dalam kelompok asal
- Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mencari teman yang memiliki materi yang sama untuk membentuk sebuah kelompok ahli.
- Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kepada pendidik jika ada materi yang susah di pahami.
- Pendidik mengarahkan peserta didik untuk kembali ke kelompok asal setelah melakukan diskusi dengan kelompok ahli
- Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengajarkan materi yang telah didiskusikan di kelompok ahli kepada temannya di kelompok asal.
- Pendidik mengarahkan setiap kelompok untuk melakukan presentasi

Pertemuan Keempat

- Pendidik membagi kelompok asal sebanyak 3 orang peserta didik dalam satu kelompok
- Pendidik membagikan soal yang telah dibagi (berisi pertanyaan tentang Asmaul Husna; al-qawiyu, al-qayyum, al-muhyi, al-mumit, al-baits) kepada setiap peserta didik dalam kelompok asal .
- Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mencari teman yang memiliki soal yang sama untuk membentuk sebuah kelompok ahli.
- Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan soal yang diberikan.
- Pendidik mengarahkan peserta didik untuk kembali ke kelompok asal setelah melakukan diskusi dan mencari jawaban dengan kelompok ahli
- Pendidik mengarahkan peserta didik untuk membacakan soal dan jawaban yang telah didiskusikan di kelompok ahli kepada temannya di kelompok asal.
- Pendidik mengarahkan setiap kelompok untuk melakukan presentasi.

Pertemuan Kelima

- Pendidik membagi kelompok asal sebanyak 3 orang peserta didik dalam satu kelompok
- Pendidik membagikan soal yang telah dibagi (berisi soal asmaul husna, hikmah dan contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari) kepada setiap peserta didik dalam kelompok asal
- Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mencari teman yang memiliki soal yang sama untuk membentuk sebuah kelompok ahli.
- Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kepada pendidik jika ada yang susah di pahami.

- Pendidik mengarahkan peserta didik untuk kembali ke kelompok asal setelah melakukan diskusi dan mengerjakan soal dengan kelompok ahli
- Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengajarkan setiap sola dan jawaban yang telah didiskusikan di kelompok ahli kepada temannya di kelompok asal.
- Pendidik mengarahkan setiap kelompok untuk melakukan presentasi

Kegiatan Penutup

- Pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi inti yang dipelajari
- Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Pendidik menyampaikan rencana atau pesan pembelajaran berikutnya.
- Pendidik menutup pembelajaran dengan doa dan salam

Lampiran 6 Dokumentasi Peneliti

Pelaksanaan *Pre-Test*



Pelaksanaan *Pos-Test*



Pembagian Kelompok



Penugasan Materi



Kelompok Ahli



Mengajar kepada Temannya



Berdiskusi



Presentasi



Penilaian



Lampiran 7 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jln. Manunggal No.11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315
 Website: dpmpmsp.polmankab.go.id Email: dpmpmsp@polmankab.go.id

IZIN PENELITIAN
NOMOR: 500.16.7.2 /0978/IPL/DPMPSTP/XII/2025

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan:
 a. Surat permohonan sdr MUHAMMAD TAKBIR
 b. Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Nomor: B-0978/Kesbangpol/B.1/410.7/XII/2025,Tgl. 01-12-2025

MEMBERIKAN IZIN

Kepada : Nama : MUHAMMAD TAKBIR
 NIM/NIDN/NIP/NPn : 10156121210
 Asal Perguruan Tinggi : STAIN MAJENE
 Fakultas : -
 Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Alamat : TAMMAJARRA KEC. BALANIPA
 KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan penelitian di SDN 057 Lambepada Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan Pada bulan Desember 2025 s/d Januari 2026 dengan proposal berjudul "**PENERAPAN METODE JINGSAW DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SDN 057 LAMBEPADA**"
 Adapun izin penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:
 1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
 2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
 3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
 4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Polewali Mandar up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
 5. Surat izin penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
 6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Polewali Mandar,
 Pada tanggal 2 Desember 2025
 Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu,



I NENGAH TRI SUMADANA, AP, M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 NIP : 197605221994121001

Tembusan:
 1. Unsur forkopin di tempat

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis Muhammad Takbir., lahir di Tammejarra pada tanggal 17 Februari 2003. Anak dari pasangan Abd. Rasyid dan ST. Anna. Saat ini tempat tinggal penulis di Desa Tammejarra, Kec. Balanipa, Kab. Polewali Mandar, Prov. Sulawesi Barat. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN 069 Tammejara pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2015, pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di MTSN 1 Tinambung / Polewali Mandar dan lulus pada tahun 2018, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Majene dan lulus pada tahun 2021. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) di STAIN Majene pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dimulai pada tahun 2021.

